

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *FINGER PAINTING* ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK IBNUL QOYYIM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IBNUL QOYYIM SLEMAN” yang disusun oleh Ida Yunita Aci Pertiwi, NIM 10111247031 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sudaryanti, M. Pd.
NIP. 19600705 198703 2 001

Yogyakarta, 16 Desember 2013
Pembimbing II



Joko Pamungkas, M. Pd.
NIP. 19770821 200501 1 001

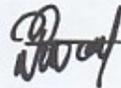
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Tidak merupakan jiplakan atau karya tulis orang lain baik sebagian atau secara keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain di dalam penelitian dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2013

Yang menyatakan,



Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IBNUL QOYYIM SLEMAN” yang disusun oleh Ida Yunita Aci Pertiwi, NIM 10111247031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudaryanti, M. Pd.	Ketua Penguji		11-12-2013
Nur Hayati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		11-12-2013
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Utama		11-12-2013
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Pendamping		11-12-2013

Yogyakarta, 18 DEC 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd. 
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Pembentukan keterampilan motorik merupakan proses berkelanjutan (Helen D. Hume).

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT atas segala karuniaNya, sebagai bentuk rasa syukur, karya ini dipersembahkan penulis kepada:

1. Ibu dan Almarhum Bapak, Bapak/Ibu Mertua, serta seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan nasihat, dukungan, maupun doa.
2. Agama, nusa dan bangsa.
3. Almamater sebagai tempat menimba ilmu.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK IBNUL QOYYIM SLEMAN**

Oleh
Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnu Qoyyim Sleman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B2) di TK Ibnu Qoyyim Sleman. Objek penelitian ini berupa keterampilan motorik halus. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, *rating scale*, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnu Qoyyim Sleman. Peningkatan motorik halus ditunjukkan dengan perubahan kondisi awal, aspek kelenturan jari-jemari dan koordinasi mata tangan sebesar 6.66% pada tahap pra tindakan, menjadi 61.66% pada tahap siklus I, dan menjadi 81.67% pada tahap siklus II. Penelitian ini dihentikan karena telah memenuhi kriteria keberhasilan lebih dari 80%.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, kegiatan finger painting.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan hidayahNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IBNUL QOYYIM SLEMAN”

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, atas pemberian ijin penelitian.
2. Bapak Joko Pamungkas, M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, atas pemberian ijin penelitian.
3. Ibu Sudaryanti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I atas kesediaan dan kesabaran meluangkan waktu memberikan bimbingan maupun arahan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta atas bekal ilmu selama menempuh perkuliahan.
5. Ibu Endah Fitri Haryani, selaku Kepala Sekolah TK Ibnul Qoyyim atas ijin serta bantuan untuk melaksanakan penelitian.

6. Semua guru dan karyawan TK Ibnul Qoyyim atas bantuan untuk melaksanakan penelitian.

Mengingat keterbatasan yang ada, penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini. Penulis mengharap kritik maupun saran yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi calon guru, para guru, maupun pembaca lain.

Yogyakarta, 12 Desember 2013
Penulis,



Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Motorik Halus	8
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	8
2. Pengertian Keterampilan Motorik Halus	
3. Kelentukan Otot-otot Halus	9
4. Koordinasi Mata dan Tangan	12
5. Karakteristik atau Ciri-ciri Keterampilan Motorik halus	12
6. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus	14

7. Fungsi dan Manfaat Keterampilan Motorik Halus.....	15
B. <i>Finger Painting</i>	16
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	16
2. Prosedur Kegiatan <i>Finger Painting</i>	18
3. Aliran Dalam <i>Finger Painting</i>	19
4. Teknik Dalam <i>Finger Painting</i>	19
5. Fungsi dan Manfaat <i>Finger Painting</i> Bagi Anak Usia Dini	22
6. Seni Dalam Kurikulum PAUD	24
7. Metode Pembelajaran Seni Untuk Anak Usia Dini.....	25
8. Kekurangan dan Kelebihan <i>Finger Painting</i>	26
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	27
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	28
3. Fokus Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis Tindakan	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Desain Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	42
H. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Kondisi Lokasi Penelitian	44
2. Subjek Penelitian.....	44

B. Deskripsi Kondisi Awal sebelum Tindakan.....	45
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Tindakan Siklus I.....	50
2. Tindakan Siklus II.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
E. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument observasi keterampilan motorik halus.....	40
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument checklist keterampilan motorik halus.....	41
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Kondisi Awal Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku	46
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Kondisi Awal Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur.....	46
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Kondisi Awal Memanipulasi Benda di Luar Dirinya	46
Tabel 4.4 Kisi-kisi <i>Checklist</i> Pra Tindakan.....	48
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pertemuan I Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku	51
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pertemuan I Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur	51
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pertemuan I Memanipulasi Benda di Luar Dirinya	52
Tabel 4.8 Kisi-kisi <i>Checklist</i> Siklus I Pertemuan I	54
Tabel 4.9 Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keterampilan Motorik Halus Antara Pra Tindakan dengan Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan II Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku.....	57
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan II Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur	57
Tabel 4.12 Rekap Hasil Siklus I Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya	57
Tabel 4.13 Kisi-kisi <i>Checklist</i> Siklus I Pertemuan II.....	60
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan III Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku.....	62

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan III Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur	63
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya	63
Tabel 4.17 Kisi-kisi <i>Checklist</i> Siklus I Pertemuan III.....	65
Tabel 4.18 Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan <i>finger painting</i> pada tindakan kesatu, kedua, dan ketiga siklus I.	67
Tabel 4.19 Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keterampilan Motorik Halus Antara Siklus I Pertemuan I, II, dan III	67
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku	73
Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur	73
Tabel 4.22 Rekap Hasil Siklus I Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya	73
Tabel 4.23 Kisi-kisi <i>Checklist</i> Siklus II Pertemuan I.....	76
Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku	78
Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur	78
Tabel 4.26 Rekap Hasil Siklus II Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya	79
Tabel 4.27 Kisi-kisi <i>Checklist</i> Siklus II Pertemuan II.....	81
Tabel 4.28 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Keterampilan Motorik Halus	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 2.1 <i>Finger Painting</i> Teknik <i>Print</i>	20
Gambar 2.2 <i>Finger Painting</i> Teknik <i>Etching</i>	20
Gambar 2.3 <i>Finger Painting</i> Teknik Gelombang	20
Gambar 2.4 <i>Finger Painting</i> Teknik Titik	21
Gambar 2.5 <i>Finger Painting</i> Teknik Cermin	21
Gambar 2.6 <i>Finger Painting</i> Teknik Telapak Tangan dengan Jari	22
Gambar 2.7 <i>Finger Painting</i> Teknik Kolase dengan Kertas	22
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian	36
Gambar 4.1 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Pra Tindakan	47
Gambar 4.2 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus I Pertemuan I	53
Gambar 4.3 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus I Pertemuan II	59
Gambar 4.4 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus I Pertemuan III	64
Gambar 4.5 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus II Pertemuan I	75
Gambar 4.6 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus II Pertemuan II	80
Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus	83

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Ijin Penelitian.....	94
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 3. Surat <i>Expert Jugment</i>	97
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian.....	99
Lampiran 5. Jadwal Penelitian.....	118
Lampiran 6. Lembar Observasi.....	120
Lampiran 7. Lembar <i>Checklist</i>	126
Lampiran 8. Foto Kegiatan.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini menurut pendapat Yuliani Nurani Sujiono (2009: 6-7) adalah seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak. Hal ini dimaksudkan agar menciptakan aura serta lingkungan, sehingga anak dapat mengeksplorasi pengalaman untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen melibatkan seluruh potensi maupun kecerdasan anak. Menurut NAEYC Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Menurut pendapat Sumanto (2005: 21) anak usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) berada pada masa peka. Pada masa ini anak sangat sensitif menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, orang tua, maupun dari lingkungannya. Anak dapat mengembangkan kemampuannya baik secara fisik maupun psikis dengan utuh dan bermakna.

Kegiatan pada Anak Usia Dini sarat dengan kegiatan bermain. Dengan bermain, anak dapat bereksplorasi dan beraktivitas dengan bebas. Frobel dalam Mayke Sugiyanto Tedjasaputra (2005: 4) menekankan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam belajar. Kegiatan bermain yang dinikmati atau disukai oleh anak dapat digunakan untuk menarik perhatian, mengembangkan kapasitas, serta pengetahuan bagi anak, sehingga diperlukan adanya pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak guna

mengoptimalkan perkembangan anak. Depdiknas (2008: 2) mengemukakan aspek perkembangan yang ada pada diri anak berupa kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak adalah keterampilan fisik motorik.

Depdiknas (2007: 9) mengemukakan bahwa proses perkembangan motorik halus pada anak erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik halus memiliki tiga unsur penentu, yaitu otak, saraf, dan otot. Masing-masing unsur memiliki peran secara interaktif positif yang saling berkaitan, saling menunjang, serta saling melengkapi untuk mencapai koordinasi motoris yang lebih sempurna. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak, merupakan hasil interaksi kompleks dari sistem saraf dan jaringan otot yang dikendalikan oleh otak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak dalam pengaturan otot, semakin berkembang pula kompetensi atau keterampilan motorik halus pada anak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hurlock (1978: 150), bahwa anak pada rentang usia 5-6 tahun berkembang pesat dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dalam melibatkan otot kecil untuk menggenggam, melempar, menangkap, menulis, atau menggunakan alat.

Depdiknas (2007: 7) memiliki asumsi bahwa gerakan motorik halus memiliki peran penting dalam pengembangan seni. Aspek perkembangan ini dapat distimulasi dengan berbagai macam kegiatan melalui permainan membentuk, mewarnai, menempel, menggunting, meronce, menggambar atau

melukis (*finger painting*). John Dewey dalam Hetty Tumurang (2006: 10) bahwa seni seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan seni yang ada di sekolah diharapkan dapat memenuhi kesinambungan antara rasional, emosional, dan kegiatan motorik yang tentunya sangat penting bagi perkembangan anak. Sumanto (2005: 21), menyatakan bahwa pengalaman yang didapat anak dari pendidikan seni rupa, merupakan bagian dari pemberian pengalaman belajar yang bermanfaat tidak hanya bagi perkembangan motorik halus, namun juga bagi perkembangan kognitif, emosi, ekspresi, keterampilan, serta cita rasa keindahan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di TK Ibnul Qoyyim, bahwa 80% anak usia 5-6 tahun di kelompok B belum memiliki kemampuan keterampilan motorik halus yang masih rendah. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan kesulitan anak dalam menggores dan membentuk lukisan suatu benda dari hasil pencitraan. Sebagian besar anak belum mampu membuat gambar orang atau benda dengan lengkap. Anak masih sulit untuk menuangkan ide ke dalam bentuk gambar/lukisan. Guru harus memberikan contoh gambar terlebih dahulu, karena anak masih sulit membuat suatu bentuk gambar dari hasil imajinasinya. Anak belum mampu membuat bentuk suatu benda dengan proporsional dan belum mampu mengkombinasikan warna dengan baik. Dilihat dari metode mengajar yang dipilih guru, masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan kegiatan tersebut pada anak. Guru memberikan contoh goresan, sehingga anak cenderung meniru. Hal tersebut secara tidak langsung akan mematikan kreativitas anak dalam berkarya seni khususnya dalam hal

menggambar/melukis. Anak tidak leluasa dalam bereksplorasi dengan ide atau gagasannya. Media yang dipilih oleh guru cenderung monoton. Dalam kegiatan interpretasi warna pada gambar, guru tidak memberikan keleluasaan kepada anak untuk berkreasi dengan mengolah berbagai macam warna. Guru lebih banyak mengembangkan kecakapan kognitif atau kemampuan berbahasa yang erat kaitannya dengan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dibandingkan dengan kegiatan bersenirupa. Hal tersebut dikarenakan orang tua/wali murid ingin mempersiapkan anak dalam uji tes masuk ke Sekolah Dasar favorit. Sebagian orang tua masih belum memahami tentang manfaat keterampilan motorik halus bagi anak kelak dikemudian hari.

Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu adanya perbaikan di dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak khususnya dalam kegiatan menggambar/melukis. Untuk itu peneliti memilih metode melalui kegiatan *finger painting* sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan ranah tersebut.

Kegiatan *finger painting* menurut pendapat Oho Garha dan Md. Idris (1979: 6) merupakan terjemahan dari melukis dengan jari. Kegiatan ini termasuk dalam eksperimen kegiatan senirupa dan sangat cocok diberikan pada anak-anak dan merupakan kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan, kegiatan *finger painting* masih jarang dilakukan. Guru dirasa perlu mengembangkan kemampuan anak secara keseluruhan terutama pada ranah motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Dari kegiatan ini, peneliti menawarkan solusi terkait permasalahan yang ada di TK Ibnul Qoyyim. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang metode atau pendekatan yang lebih baik dalam menstimulasi keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dimuka, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak belum maksimal dalam menggores dan membentuk lukisan suatu benda dari hasil pencitraan.
2. Anak masih sulit dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karya gambar suatu benda.
3. Anak belum mampu mengkombinasikan warna dengan bebas.
4. Anak belum mampu membuat bentuk suatu benda dengan proporsional.

C. Batasan Masalah

Mengingat semua masalah yang ada tidak diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan kemampuan dan waktu, maka batasan masalah pada penelitian ini terletak pada peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Berbah Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

”Bagaimanakah meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Berbah Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Berbah Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan gambaran kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Dapat mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada diri anak.
 - b. Memberikan motivasi serta stimulasi bagi peningkatan keterampilan motorik halus anak.
3. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Dapat mengusahakan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan dan perkembangan anak.
 - b. Memberikan pertimbangan bagi pihak lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dirasa perlu untuk memberikan kejelasan dan meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)

Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin. Keterampilan motorik halus yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan adalah gerak manipulasi, yaitu keterampilan yang melibatkan kemampuan dalam menggunakan bagian tubuh untuk memanipulasi benda di luar dirinya.

2. *Finger painting*

Menurut Sumanto (2005: 53) *finger painting* adalah pernyataan perasaan atau ekspresi diri melalui gambar dengan unsur yang kompleks dengan kaidah-kaidah tertentu yang dilakukan dengan cara menggoreskan warna di atas bidang atau media gambar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik menurut Hurlock (1978: 150) merupakan perkembangan yang mengarah pada pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, serta koordinasi otot. Sedangkan menurut Corbin dalam Sumantri (2005: 48), perkembangan motorik merupakan perubahan pada kemampuan gerak dari usia bayi hingga usia dewasa yang melibatkan aspek perilaku serta kemampuan gerak yang saling berkaitan. Perkembangan motorik menurut Sumantri (2005: 47) adalah proses gerak yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, ditandai oleh peningkatan dari arah sederhana dan belum terkoordinasi ke arah kompleks yang terkoordinasi dengan baik seiring dengan proses menua. Menurut Slamet Suyanto, (2005: 49) perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) atau sering disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.

Morison dalam Harun (2009: 109) memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak di masa kehidupan selanjutnya. Martini Jamaris (2006: 7) mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada

usia 5 sampai 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan gerak jasmaniah yang semakin terkoordinasi melibatkan aspek perilaku serta kemampuan gerak anak. Hal tersebut secara berkelanjutan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan intelektual dan keterampilan anak pada masa datang.

2. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Rae Pica (2008: 44) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan dari otot kecil dalam mengontrol tangan, jari, serta jempol melalui koordinasi dengan mata. Menurut pendapat Sumantri (2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin. Hal serupa ditegaskan oleh Hurlock (1978: 158) bahwa dalam tahap perkembangan keterampilan motorik akan terlihat pula peningkatan kecepatan, akurasi, kekuatan, serta efisiensi gerakan. Sukadiyanto (2012: 4) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah aktivitas jasmani yang melibatkan kelompok otot kecil (serabut saraf/otot-otot halus) ditandai dengan unsur ketepatan, kecermatan, ketelitian, serta koordinasi. Pendapat di atas diperkuat oleh Depdiknas (2007: 9) berpandangan bahwa keterampilan motorik (motorik halus) merupakan keterampilan yang berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan

otot. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian maupun berbagai sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak dapat memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak.

Dari pendapat tersebut dapat disistesisikan bahwa keterampilan motorik halus mengandung pengertian sebagai suatu keterampilan yang terkait dengan kelentukan otot-otot halus dan koordinasi mata-tangan.

3. Kelentukan Otot-otot Halus

a. Kelentukan

Kelentukan menurut KBBI (2005: 291) adalah kemampuan menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku dan mudah ditekuk. Menurut Djoko Pekik Irianto (2004: 29) kelentukan adalah kemampuan persendian untuk bergerak secara leluasa.

Jadi, kelenturan merupakan kemampuan persendian untuk menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku dan mudah ditekuk.

Menggerakkan menurut KBBI (2008: 443) adalah menjadikan gerak. Jari-jemari menurut Sumanto (2005: 53) memiliki batasan berupa semua jari tangan dan telapak tangan sampai pergelangan tangan. Kaku menurut KBBI (2008: 606) keras tidak dapat ditekuk.

Jadi, menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku adalah membuat gerak semua jari tangan dan telapak tangan sampai pergelangan tangan, sehingga dapat ditekuk.

Melekukkan menurut KBBI (2008: 806) adalah melepihkan atau menekankan supaya berlekuk. Lentur menurut KBBI (2008: 817) adalah mudah dilekuk-lekukkan.

Jadi, melekukkan jari-jemari dengan lentur adalah melepihkan semua jari tangan dan telapak tangan sampai pergelangan tangan, sehingga mudah dilekuk-lekukkan.

b. Kelenturan

Menurut Kravitz (1997: 7) kelenturan digambarkan sebagai daerah gerak otot-otot dan persendian tubuh. Sedangkan menurut Rusli Lutan (1999: 75) kelenturan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan persendian melalui gerak yang luas. Jangkauan gerak alami setiap sendi pada tubuh tergantung pada pengaturan tendon, ligamen, jaringan penghubung, dan otot-otot.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelenturan adalah kemampnan gerakan otot persendian melalui gerakan yang luas.

c. *Flexibility*

Menurut Marshall Cavendish (1980: 22) *flexibility* adalah kemampuan dalam melakukan gerak maksimum. Amrum Bustaman dalam Harsuki (2003: 273) menjelasjan fleksibilitas sebagai kemampuan gerak maksimal suatu persendian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *flexibility* adalah kemampuan gerak maksimal suatu persendian.

4. Koordinasi Mata dan Tangan

Koordinasi menurut menurut Sumantri (2005: 99) digambarkan sebagai gerakan yang memperlakukan objek tertentu sebagai media, atau keterampilan yang melibatkan kemampuan dalam menggunakan bagian tubuh untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Marianne Frostig (1966) dalam Williams, Harlet G. (1983: 87) memaparkan koordinasi mata-tangan merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan penggunaan mata dan tangan secara terampil. Hikmah Hakim (2012: 66) menjelaskan koordinasi mata dan tangan sebagai gerak yang terjadi dari informasi, kemudian diintegrasikan di dalam gerak anggota tubuh untuk memadukan kemampuan mata dan tangan ketika melakukan gerakan.

Jadi, dari berbagai pendapat para ahli tersebut, maka peneliti dalam hal ini mengambil kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam memanipulasi benda di luar dirinya untuk menguasai gerak secara terampil. Manipulasi benda menurut Sukintaka (1991: 89) adalah kegiatan mengontrol suatu objek menggunakan tangan.

5. Karakteristik atau Ciri-ciri Keterampilan Motorik Halus

Menurut Depdiknas (2007: 6) karakteristik perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut: 1). Mampu mengoles mentega pada roti; 2). Mampu mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan; 3). Mampu membentuk dengan tanah liat atau plastisin; 4). Membangun menara yang terdiri atas 5-9 buah balok; 5). Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya; 6). Menggambar kepala dan wajah tanpa badan.; 7). Meniru melipat kertas satu

sampai dua lipatan; 8). Mewarnai gambar sesuai minat anak; 9). Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar.

John W. Santrock (2002: 216) menspesifikasikan karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 5 tahun bahwa pada usia tersebut, koordinasi motorik halus semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari bergerak bersama dibawah perintah mata. Peningkatan myelinasi pada sistem saraf pusat tercermin dalam peningkatan motorik halus selama masa kanak-kanak tengah dan akhir. Myelinasi adalah proses menutupi akson dengan selaput *myelin*. Proses ini meningkatkan kecepatan informasi dari *neuron*. Pada masa kanak-kanak tengah, anak mampu menggunakan tangan mereka dengan terampil sebagai alat. Menginjak umur 6 tahun, anak memiliki keterampilan memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, serta merapikan baju. Menurut pendapat Yuliani Nurani Sujiono (2009: 160) kemampuan motorik halus dan minat anak pada usia 5-6 tahun pada kondisi normal memiliki kematangan pada seluruh kemampuan. Anak cenderung senang melakukan berbagai aktivitas eksplorasi tentang apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan.

Depdiknas (2007: 10) menegaskan pula bahwa karakteristik motorik halus anak dapat dijelaskan sebagai berikut: a). Pada usia 3 tahun, kemampuan gerakan motorik halus belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan pada masa bayi. Meskipun anak telah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, namun gerakan tersebut masih kaku: b). Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial mengalami kemajuan, gerakan lebih cepat, dan cenderung sempurna: c). Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik

halus anak sudah lebih sempurna: d). Pada masa akhir kanak-kanak (usia 6 tahun), anak belajar menggunakan jari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Di dalam Peraturan Menteri No. 58, Kemendiknas (2010: 9) mengklasifikasi karakteristik keterampilan motorik halus berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut: a). Menggambar sesuai dengan gagasan anak; b). Meniru bentuk; c). Melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan; d). Menggunakan alat tulis dengan benar; e). Menggunting sesuai pola; f). Menempel gambar dengan tepat; g). Mengekspresikan diri dengan gerakan menggambar secara detail.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak khususnya pada usia 5-6 tahun memiliki karakteristik atau ciri-ciri yakni: kemampuan keterampilan motorik halus berada pada kondisi normal dan memiliki kematangan lebih sempurna dalam hal melakukan berbagai aktivitas eksplorasi tentang apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan. Anak telah mampu belajar menggunakan jari serta pergelangan tangannya untuk melakukan berbagai macam kegiatan keterampilan tangan yang terkoordinasi seperti mengoles mentega pada roti, mengikat tali sepatu, memegang pensil atau krayon, maupun mewarnai gambar sesuai dengan minatnya.

6. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Sumantri (2005: 145) berpendapat bahwa aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia TK bertujuan melatih koordinasi motorik anak. Hal ini dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menulis.

Kemampuan daya melihat adalah merupakan kegiatan keterampilan motorik halus yang lain. Lain dari pada itu, kemampuan anak dalam melihat ke arah kiri, kanan, atas, dan bawah penting bagi persiapan membaca awal.

7. Fungsi dan Manfaat Keterampilan Motorik Halus

Hurlock dalam Depdiknas (2007: 10) mencatat fungsi keterampilan motorik halus bagi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak mampu menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak mampu beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupan, menuju pada kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan mampu berbuat untuk dirinya sendiri. Kondisi ini akan menunjang perkembangan kepercayaan diri anak.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak dapat dilatih menggambar, melukis, berbaris, maupun persiapan menulis.

Sienger dalam Sukadiyanto (2012: 1) berpendapat bahwa pengalaman dan praktek intensif dalam berbagai keterampilan motorik akan menghasilkan kemudahan dalam penguasaan keterampilan. Pengalaman keterampilan motorik halus di masa lalu akan bermanfaat besar dalam menjalani kehidupan pada masa-masa berikutnya. Keterampilan motorik khususnya motorik halus, menurut pendapat Hurlock (1978: 162) memainkan peranan penting bagi kehidupan anak terutama dalam penyesuaian sosial serta pribadi anak. Keterampilan motorik halus

berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial, karena kemandirian sangat penting untuk menjalankan peran sosialnya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan anak. Keterampilan ini, mampu memberikan rasa senang, rasa percaya diri, dan memberikan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial anak dengan baik.

B. Finger Painting

1. Pengertian *Finger Painting*

Menurut Sumanto (2005: 53) Menggambar dengan jari (*finger painting*) adalah jenis kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna yang disebut dengan bubur warna secara langsung menggunakan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Pengertian jari memiliki batasan berupa semua jari tangan dan telapak tangan sampai pergelangan tangan. Pada kegiatan ini, warna memegang peran sangat penting. Oho Garha dan Md. Idris (1979: 6-7) Menyatakan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan bersenirupa dengan cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarna serta jari tangan atau telapak tangan digunakan sebagai alatnya. Kegiatan tersebut sangat cocok bagi anak usia Taman Kanak-kanak, baik dari segi perkembangan anak maupun bahan yang digunakan. Keragaman bentuk goresan juga masih terbatas pada kemampuan gerak otot lengan anak. Sedangkan menurut Trish Kuffner (2003: 46) *Finger painting* merupakan suatu petualangan kekacau-balauan yang sangat indah dengan menggunakan cat. Menurut pandangan Hajar Pamadhi (2007: 19) *finger painting* adalah teknik menggambar langsung tanpa

menggunakan alat, kegiatan ini menggunakan pewarna yang dicampur dengan lem cair dan sangat menyenangkan bagi anak. Dengan *finger painting* anak dapat bereksplorasi secara leluasa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah karya. Johanes Nugroho (2012: 16) menegaskan bahwa *finger painting* merupakan gerakan yang mencerminkan kebebasan berekspresi, sebagai terapi untuk menyampaikan emosi, serta sebagai cara melatih motorik halus anak yang baik dimana anak mulai belajar mengontrol tangan mereka. Menurut Sumanto (2005: 8) unsur senirupa (*finger painting*) meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang, dan cahaya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan menggambar langsung tanpa alat, menggunakan jari tangan maupun telapak tangan, menggunakan bubuk warna, yang menyatakan ekspresi diri secara leluasa dan menyenangkan. Pada kegiatan *finger painting*, warna memegang peranan penting.

a. Pengertian Warna.

Muharam E. dan Wartti S. (1992: 95-96) mendeskripsikan warna sebagai simbol dalam senirupa yang mewakili warna pada alam nyata. . Warna menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 49) mengemukakan bahwa warna adalah salah satu elemen atau medium dalam senirupa. Merupakan susunan yang sangat penting, baik di bidang seni murni atau terapan. Warna berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Warna dapat dimanfaatkan untuk memperindah benda atau peralatan manusia. Warna dapat dikatakan sebagai warna itu sendiri, sebagai

representasi alam, warna sebagai lambang atau simbol, dan warna sebagai simbol ekspresi.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa warna adalah simbol untuk mempertegas dan memperkuat kesan dalam karya seni rupa. Warna merupakan susunan paling penting dalam dalam bidang seni.

b. Pengertian menggambar Menggambar

Menggambar menurut Muharam E. dan Warti S. (1992: 95) merupakan penyajian ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang datar dua dimensi. Affandi dalam Saiful Haq (2008: 2) menjabarkan menggambar sebagai perwujudan bayangan angan-angan atau pernyataan perasaan dan pikiran yang diinginkan. Sedangkan Suwarna (2007:10) mendiskripsikan menggambar sebagai curahan jiwa seseorang, bernuansa estetis, kreatif, harmonis, dan ekspresif.

Dari kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah pernyataan perasaan atau jiwa seseorang dalam bidang datar dua dimensi, yang bernuansa estetis, kreatif, harmonis, dan ekspresif.

2. Prosedur Kegiatan *Finger Painting*

Dalam kegiatan *finger painting*, terdapat langkah kerja. Menurut Sumanto, (2005:54) Terdapat beberapa langkah kerja dalam melakukan kegiatan *finger painting*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas gambar, bubuk warna, dan alas kerja.
- b. Anak diminta untuk menggores adonan warna tersebut dengan jari secara langsung, sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.
- c. Anak diminta membuat variasi goresan dengan beberapa jari, mulai dari jempol hingga kelingking, goresan tebal-tipis, panjang-pendek, atau kombinasi warna.

3. Aliran Dalam *Finger Painting*

Sedangkan menurut Fitri diunduh dari (<http://miracles.web.id>) menyatakan bahwa *finger painting* memiliki dua aliran, yaitu aliran realis dan aliran abstrak.

- a. Aliran Realis berarti nyata atau berbentuk sesuai dengan aslinya. Lukisan realis merupakan hasil karya seni yang subjek atau objek yang digambar sesuai dengan keadaan aslinya. Aliran ini menjadi dasar dari pengembangan berbagai aliran-aliran di bidang seni lukis dan lebih ditonjolkan dalam lomba *finger painting* untuk PAUD dan TK.
- b. Aliran Abstrak merupakan aliran yang digemari dalam lomba *finger painting*. Aliran ini menitikberatkan pada keberanian pelukis untuk menggoreskan dan mencampur warna. Aliran abstrak tidak memiliki dasar dalam penilaiannya.

4. Teknik Dalam *Finger Painting*

Menurut Johanes Nugroho (2012: 17) tidak terdapat teknik khusus dalam *finger painting*. Yang ada hanya cara bereksplorasi dan berekspresi atas rasa estetika. Dalam hal ini, media tangan termasuk kuku, memegang peran penting. Teknik yang dapat digunakan seperti a). Teknik umum; b). Teknik lukis dengan titik; c). Teknik cermin; d). Teknik telapak tangan dengan jari; e). Teknik kolase dengan kertas.

- a. Teknik Umum.

Terdiri atas teknik *print*, yaitu: teknik cetak yang dapat membantu membuat bermacam variasi desain. Teknik *etching*, yaitu: teknik untuk menggores dan memberi kesan lebih tegas dilakukan saat cat dalam keadaan masih basah. Teknik gelombang, yaitu: membuat bentuk seperti gelombang.



Gambar 2.1 *Finger Painting* Teknik *Print*



Gambar 2.2 *Finger Painting* Teknik *Etching*



Gambar 2.3 *Finger Painting* Teknik Gelombang

b. Teknik Lukis dengan Titik

Merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dengan bentuk yang berbeda serta pola yang berbeda, membentuk suatu bentuk yang unik.



Gambar 2.4 *Finger Painting* Teknik Titik

c. Teknik Cermin

Berbentuk simetris didapat dengan cara melipat kertas. Teknik ini disukai oleh anak karena menghasilkan bentuk yang tak terduga.



Gambar 2.5 *Finger Painting* Teknik Cermin

d. Teknik Telapak Tangan dengan Jari

Adalah cara sederhana untuk mencetak. Tangan dan jari dicat dengan warna yang berbeda, kemudian dicetak di atas kertas dengan cara gerak berputar.



Gambar 2.6 *Finger Painting* Teknik Telapak Tangan dengan Jari

e. Teknik Kolase dengan Kertas.

Penggunaan *finger painting* tidak terbatas hanya pada satu kertas saja, namun dapat ditambahkan kertas lain untuk direkatkan bersama.



Gambar 2.7 *Finger Painting* Teknik Kolase dengan Kertas

5. Fungsi dan Manfaat *Finger Painting* Untuk Anak Usia Dini

Menurut Sumanto, (2005: 23-24) Seni gambar (*finger painting*) memiliki fungsi dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak, diantaranya adalah: a. Sebagai media ekspresi; b. Sebagai media komunikasi; c. Sebagai media bermain; d.

Sebagai media pengembangan bakat seni; e. Sebagai pengembangan kemampuan berpikir; f. Sebagai media memperoleh pengalaman estetis.

a. Sebagai Media Ekspresi

Seni sebagai media ekspresi dapat diartikan sebagai media mengungkapkan keinginan, perasaan, atau pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni gambar secara kreatif yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan, dan kepuasan pada diri anak.

b. Sebagai Media Komunikasi

Aktivitas dalam berkarya senirupa merupakan sebuah cara penyampaian sesuatu atau dapat diartikan sebagai media berkomunikasi dengan orang lain yang diwujudkan pada karya anak.

c. Sebagai Media Bermain

Gambar anak merupakan media yang dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, maupun keterampilan seperti pada saat bermain. Hal tersebut bermanfaat dalam pemenuhan hiburan yang bernilai edukatif.

d. Sebagai Media Pengembangan Bakat Seni

Hal ini bertumpu pada potensi atau bakat anak. Potensi dan bakat pada anak harus diberikan kesempatan untuk berkembang sejak dini melalui aktivitas senirupa yang sesuai dengan kemampuannya.

e. Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Berpikir

Dapat diartikan sebagai penyaluran daya nalar anak yang digunakan dalam melakukan kegiatan berolah senirupa. Kecerdasan dapat memicu daya kreativitas

seni. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, anak mampu melakukan aktivitas seni dengan cepat, lancar, tepat, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

f. Sebagai Media Memperoleh Pengalaman Estetis

Artinya melalui aktivitas penghayatan, apresiasi, ekspresi, serta kreasi seni dapat memberikan pengalaman menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni. Dengan kata lain, berolah seni merupakan pengalaman estetis yang menarik bagi minat dan keinginan anak.

Sedangkan manfaat *finger painting* bagi Anak Usia Dini menurut Fitri diunduh dari (<http://miracles.web.id>) adalah: a). Melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan saraf; b). Mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning dan biru). Warna-warna tersebut dapat menggambarkan kondisi emosi anak, baik dalam keadaan atau emosi; c). Mengenalkan konsep pencampuran warna primer menjadi warna sekunder dan tersier; d). Mengenalkan estetika keindahan warna. e); Melatih imajinasi dan kreatifitas anak.

6. Seni Dalam Kurikulum PAUD

Seperti yang tertuang di dalam Pedoman Pengembangan Program, Kemendiknas (2010: 5) Menyatakan bahwa program pembelajaran di Taman Kanak-kanak dikembangkan berdasarkan kesadaran ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni yang berkembang secara dinamis. Pendidikan seni tidak berdiri sendiri namun menyatu di dalam seluruh aspek perkembangan yang ada. Hal ini diharapkan agar semangat maupun isi dari program yang ada mampu mendorong

peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara tepat.

Di dalam Kurikulum 2010, Kemendiknas (2010: 18) Menyatakan bahwa pembelajaran seni bagi anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak menciptakan suatu karya berdasarkan hasil imajinasi yang dimiliki. Anak diharapkan mampu mengembangkan kepekaan, menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Pendidikan seni sarat akan manfaat, yaitu melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi, pengembangan kepribadian, serta kehalusan budi. Program kegiatan pembelajaran yang ada merupakan satu kesatuan yang utuh dan dikembangkan melalui tema atau bersifat tematik.

7. Metode Pembelajaran Seni Untuk Anak Usia Dini

Metode pembelajaran seni untuk Anak Usia Dini menurut Hajar Pamadi (2007: 27) terletak pada metode pembinaan karya yang meliputi: a). Metode mengkopi; b). Metode mencontoh; c). Metode mengubah; d). Metode mencipta terbimbing; e). Metode mencipta bebas.

a. Metode mengkopi atau mereduksi

Adalah metode pada tingkat paling rendah, hanya memerlukan keterampilan teknis dan digunakan ketika anak belum mampu memperoleh ide atau gagasan sendiri dalam mencipta sebuah karya.

b. Metode Mencontoh

Mengharapkan anak mampu melakukan kegiatan yang meliputi pengayaan dan percobaan dengan contoh yang telah ada dengan cara memperbesar atau memperkecil ukuran.

c. Metode Menggubah

Mirip dengan metode mencontoh, namun berbeda dalam penambahan atau pengurangan bentuk. Perubahan dimulai dari deformasi bentuk, yaitu merubah bentuk dengan ciri khas serta makna bentuk yang masih tampak. Pada perubahan secara destorsi, yaitu mengubah bentuk dengan ciri-ciri aslinya, dan yang terakhir adalah stilisasi, yaitu perubahan yang menuntut keunikan sebuah bentuk menjadi lebih fungsional dan bermakna.

d. Metode Mencipta Terbimbing

Adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk membuat anak lebih kreatif. Metode ini mengedepankan dominasi guru dalam memberikan instruksi menentukan warna, bentuk, teknik, maupun penyelesaian, sehingga ketertarikan guru dengan anak menjadi sangat tinggi.

e. Metode Mencipta Bebas

Metode ini meminta anak untuk mencipta bentuk yang sesuai dengan permintaan.

8. Kekurangan dan Kelebihan Kegiatan *Finger Painting*

a. Kelebihan Kegiatan *Finger Painting*

Oho Garha dan Md. Idris (1979: 6-7) memaparkan bahwa kegiatan *Finger Painting* sangat cocok bagi anak usia Taman Kanak-kanak, baik dari segi perkembangannya, maupun dari segi bahan yang digunakan. Menurut Hajar Pamadhi (2007: 19) menyebutkan bahwa kegiatan *Finger Painting* menggunakan pewarna yang dicampur dengan lem cair dan sangat menyenangkan bagi anak. Johannes Nugroho (2012: 16) menyatakan bahwa kegiatan *Finger Painting* sebagai

terapi untuk menyampaikan emosi, sebagai cara melatih motorik halus anak yang baik.

b. Kekurangan Kegiatan *Finger Painting*

Oho Garha dan Md. Idris (1979: 6-7) menyebutkan bahwa dalam kegiatan *finger painting*, keragaman bentuk goresan masih terbatas pada kemampuan gerak otot lengan anak.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 6), anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat serta memiliki segala macam potensi yang harus dikembangkan secara maksimal. Menurut Harun dkk (2009: 48) pada tahap ini perkembangan anak usia dini sering juga disebut dengan masa perkembangan usia emas atau *golden age*. Menurut pendapat Sumanto, (2005: 21) Anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak dengan rentang usia 4 sampai 6 tahun.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut di atas, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses yang sangat penting dan strategis untuk dilakukan, karena pada usia dini sangat tepat untuk mulai belajar berbagai kehidupan seperti bahasa, berkomunikasi dengan orang lain, bermain dengan teman sebaya dan sepermainan

Menurut Bichler dan Snowman (1993) dalam Soeminarti Padmonodewo (2003: 20), yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun dan mengikuti program prasekolah atau *kindergarten*. Sedangkan

di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak yang diperuntukan bagi usia 3-5 tahun dan Kelompok Bermain dengan rentang usia 3 tahun. Pada usia 4-6 tahun, umumnya mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak Taman Kanak-kanak adalah anak-anak dengan rentang usia 4-6 tahun.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Slamet Suyanto (2005: 5) setiap anak bersifat unik, tidak ada yang sama. Anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri-sendiri dalam berbagai aspek perkembangannya. Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, agar berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Guru hendaknya memahami kebutuhan individu anak. Anak usia dini (0-8 tahun) berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan mental, karenanya pada masa ini disebut sebagai masa emas (*golden age*).

National Arts Standarts for Education dalam Helen D. Hume (2011: 4) menegaskan bahwa karakteristik anak TK dalam dunia seni adalah mampu mengungkapkan kebutuhan, fokus terhadap diri sendiri, tidak mampu bertahan pada satu aktivitas dalam waktu yang lama, menyingkirkan hal-hal yang tidak penting, merasa tidak perlu menyesuaikan warna dengan kenyataan, tidak bekerja baik dalam kelompok, tidak memiliki pemahaman mengenai ukuran karena anak adalah pusat dunia dalam karya seninya. Sedangkan pemahaman konsep anak usia TK dapat dijelaskan sebagai berikut: a). Mengidentifikasi dan menggambar

berbagai macam garis tebal, tipis, zig-zag, lengkung, lurus, dan terputus; b). Mengenali dan menggambar bentuk geometri maupun bentuk bebas, mengelompokkan menjadi besar atau kecil; c). Membuat bentuk yang besar dengan menggabungkan bentuk geometri dan bentuk bebas; d). Mengidentifikasi dan menggunakan warna muda dan tua; e). Mengidentifikasi warna primer dan sekunder (merah, kuning biru, hijau, violet, dan jingga), namun belum dapat membedakannya; f). Mengidentifikasi dan membedakan pola dengan penggunaan ulang garis, warna, bentuk, atau bangun; g). Menyadari benda yang sama dan berbeda; h). Mengenali perbedaan media seni; i). Membicarakan hasil karya sendiri dan orang lain, serta mampu mengidentifikasi subjek karya seni; j). Menyampaikan ide yang penting secara personal; k). Menyadari rumah dan bangun; serta l). Mampu berbicara tentang desai pakaian.

3. Fokus Pendidikan Anak Usia Dini

Berbagai pendapat telah memaparkan pentingnya Pendidikan Anak Usia dini. Frobel dalam Martini Jamaris (2005: 2) menyimpulkan bahwa pendidikan pada usia dini merupakan fondasi yang paling penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Harun Rasyid dkk (2012: 46) memaparkan bahwa titik fokus telaah pendidikan anak usia dini, diarahkan pada kegiatan belajar serta bermain dengan memanfaatkan pendengaran, penglihatan, pikiran, maupun perbuatan.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, (2009: 90-94) prinsip pembelajaran anak usia dini adalah sebagai pembelajar aktif, anak belajar melalui sensori dan panca indera, anak dapat membangun pengetahuannya sendiri, serta berpikir melalui benda konkret.

a. Anak sebagai pembelajar aktif.

Pada tipe ini anak mampu melakukan sesuatu, memahami sesuatu, serta menilainya berdasarkan keinginannya. Guru sebagai fasilitator yang mengawasi dan menuntun agar anak senantiasa berada pada jalurnya. Metode yang diberikan berupa pemecahan masalah dan penyampaian penemuan. Jenis kegiatan yang diberikan dapat berupa observasi, *discovery*, diskusi, eksplorasi, serta mengemukakan pendapat, gagasan, atau perasaan.

b. Anak belajar melalui sensori dan panca indra.

Panca indera adalah gerbang masuknya berbagai macam pengetahuan ke dalam otak anak, karenanya seluruh panca indera perlu distimulasi agar mampu berkembang sesuai fungsinya dengan baik. Anak akan mengeksplorasi seluruh inderanya seperti perabaan, penciuman, perasa, penglihatan, maupun pendengaran.

c. Anak membangun pengetahuannya sendiri.

Anak belajar sesuatu dari pengalamannya sendiri. Konsep ini diberikan kepada anak agar anak memiliki motivasi intrinsik, sehingga diharapkan memiliki keinginan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh pengetahuan atau informasi, sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri.

d. Anak berpikir melalui benda konkret.

Anak diberikan pembelajaran dengan menggunakan benda-benda nyata agar anak tidak menerawang mengenai konsep suatu benda.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak usia dini dimaksudkan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri anak. Dikemas dengan kegiatan belajar dan bermain, yang menyenangkan, sehingga mampu membangkitkan minat anak dalam melakukannya. Kegiatan bermain sambil belajar harus tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang ada.

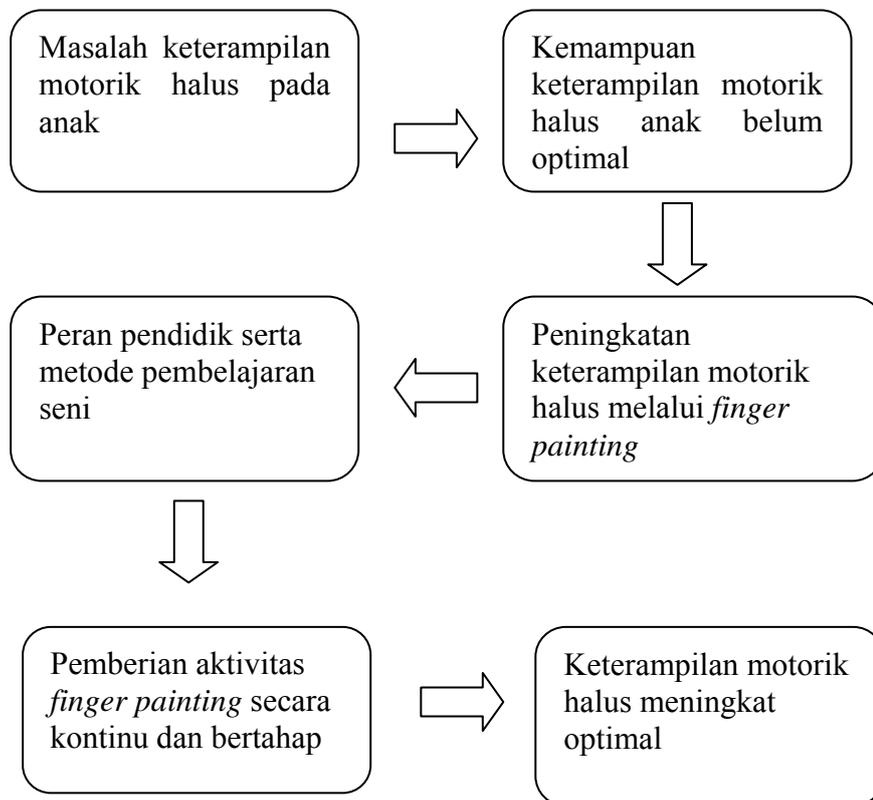
D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* akan membuat anak bereksplorasi secara leluasa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah karya gambar. Peningkatan keterampilan melalui kegiatan *finger painting*, dikatakan berhasil dan memperoleh hasil yang optimal manakala anak tersebut memperlihatkan adanya peningkatan dalam keterampilan motorik halusnya seperti kelentukan pada jari-jemari anak pada saat menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku dalam membuat bentuk gambar menggunakan bubuk warna, melekukkan jari-jemari dengan lentur dalam membuat bentuk gambar menggunakan bubuk warna, serta koordinasi yang baik antara mata dan tangan yang ditandai dengan kemampuan anak dalam memanipulasi bubuk warna dalam membuat suatu bentuk gambar tanpa bimbingan guru.

Seperti yang tertuang di dalam Pedoman Pengembangan Program di TK, Kemendiknas (2010: 5) pendidikan seni yang ada sebaiknya menyatu secara utuh dan tercermin ke dalam setiap kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak bersifat

tematik, dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna agar mampu mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan yang ada dalam diri anak.

Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang sarat dengan kegembiraan. Anak akan merasa senang dan bersemangat ketika mengekspresikan perasaannya melalui sebuah karya. Melalui kegiatan *finger painting* yang dilakukan secara kontinu dan bertahap diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya dalam menggambar bentuk.



E. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, berdasarkan pada kajian teori yang ada dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakannya adalah keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ibnul Qoyyim. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis menyimpulkan desain yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif. Pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti bersama-sama dengan guru kelas mulai dari proses perencanaan sampai pada tahap merefleksikan hasil dari pelaksanaan tindakan yang bertujuan dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan psikomotor, serta ranah afektif bagi anak didik.

Suharsimi Arikunto, (2006: 96) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan suatu proses praksis pembelajaran. Wina Sanjaya (2010: 26) mengasumsikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran disuatu kelas melalui refleksi diri dalam upaya pemecahan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata, kemudian menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas digunakan karena mampu mengupayakan perbaikan kondisi khususnya dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan cara pemberian tindakan yang terencana.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak usia 5-6 tahun (Kelompok B) TK Ibnul Qoyyim, Kelurahan Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak.

2. Objek

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 29) objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sugiyono (2012: 60) mengasumsikan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Ibnul Qoyyim, Kelurahan Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Yogyakarta, memiliki letak yang cukup strategis dekat dengan Jalan Raya Jogja-Wonosari, berada dekat di lingkungan pondok pesantren, dekat dengan SD, maupun Rumah Sakit. Lingkungan fisik sekolah dalam keadaan baik. Memiliki ruangan yang cukup memadai. Terdapat 4 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kelas untuk Kelompok Bermain, 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, 1 ruang penyimpanan alat drumband, 1 kamar mandi guru, dan 4 kamar mandi siswa.

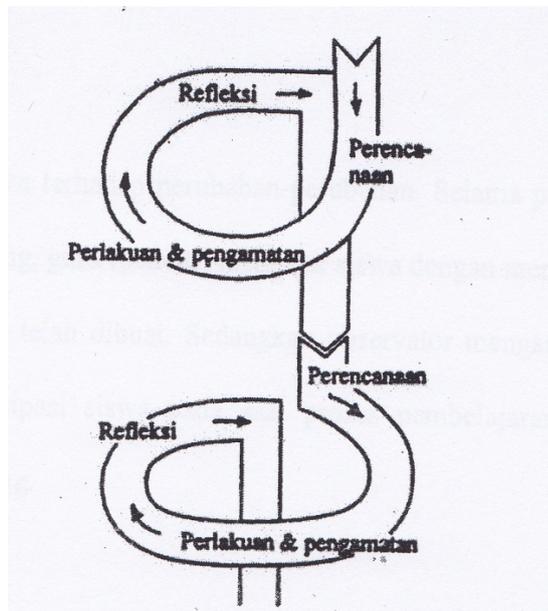
2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2013 yang bertepatan dengan pembelajaran semester I tahun ajaran 2013/2014.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merujuk kepada Kemmis & Mc. Taggart. Pengembangan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Siklus yang digunakan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri atas empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini adalah bagan yang disusun oleh Kemmis & Mc. Taggart



Gambar 3.1. Bagan Desain Penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pada setiap siklus terdiri atas empat kegiatan yang diawali dengan:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan seksama tentang jenis tindakan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan rancangan pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema yang memuat kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Langkah selanjutnya mempersiapkan kertas manila, bubur pewarna, celemek, koran bekas serta air. Kemudian peneliti menyiapkan instrumen pengamatan mengenai keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* serta mempersiapkan alat pendokumentasian kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan dengan matang, secara kolaboratif peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan menggunakan panduan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel, disesuaikan dengan situasi maupun keadaan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa:

- 1) Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas sebagai pengkondisian awal.
- 2) Berdoa, salam, presensi, dan apersepsi.
- 3) Kegiatan inti berupa kegiatan *finger painting*.

4) Kegiatan penutup yang dilakukan dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dengan mengamati proses dan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilaksanakan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan serta merumuskan perencanaan tindakan selanjutnya. Jika hasil refleksi perlu adanya perbaikan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan kembali agar tindakan selanjutnya tidak ada pengulangan sampai masalah yang diteliti dapat diatasi secara optimal. Peneliti dapat melaksanakan siklus II untuk menyempurnakannya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II memiliki langkah-langkah yang sama dengan siklus I. Jika penelitian dirasa belum mencapai peningkatan yang signifikan, maka peneliti dapat melaksanakan pengulangan kembali.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berkaitan dengan cara pemerolehan data. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2006:150) metode pengumpulan data terdiri atas; (1) Tes; (2) Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*); (3) Interview (*Interview*); (4) Observasi; (5) Skala Bertingkat (Rating atau *Rating Scale*); dan (6) Dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012: 204) mendeskripsikan observasi sebagai suatu proses yang kompleks, tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan yang terdapat di dalamnya merupakan proses yang sangat penting.

Skala bertingkat atau *rating scale* menurut Slamet Suyanto (2005: 197) mengacu pada daftar cek (*checklist*). Metode ini digunakan untuk kelas dengan siswa yang banyak. Daftar cek yang terdapat pada kolom disesuaikan dengan kenyataan yang ditunjukkan oleh anak.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Sugiono (2011: 329), mengemukakan bahwa dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Pendokumentasian sangat diperlukan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memperkuat data sebagai penentu keberhasilan tindakan pada setiap siklusnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi terstruktur, skala bertingkat, serta dokumentasi. Dalam penyusunan instrumen, peneliti memerlukan definisi operasional variabel yang akan diukur. Definisi variabel peningkatan keterampilan motorik halus tersebut adalah sebagai berikut: Keterampilan motorik halus adalah aktivitas jasmani yang melibatkan kelompok otot kecil (Serabut saraf/otot-otot halus) ditandai dengan unsur ketepatan,

kecermatan, ketelitian, serta koordinasi. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti berupa *checklist*, lembar observasi terstruktur, serta pendokumentasian.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi nonpartisipan. Menurut Sugiono (2011: 204), yang dimaksud observasi nonpartisipan apabila peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Apabila dilihat dari segi instrumentasi, maka observasi yang digunakan berupa observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis berdasarkan variabel yang akan diamati. Kegiatan observasi dapat berupa pengamatan tentang unjuk kerja atau hasil karya anak.

Tabel 3.1. Kisi-kisi pedoman observasi keterampilan motorik halus

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kelentukan otot-otot jari-jemari anak	Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku
		Melekukkan jari-jemari dengan lentur
2	Koordinasi mata dan tangan	Memanipulasi benda di luar dirinya (bubur warna/cat)

3. Skala bertingkat atau *rating scale*

Menurut Slamet Suyanto (2005: 197) mengacu pada daftar cek (*checklist*). Metode ini digunakan untuk kelas dengan siswa yang banyak. Daftar cek yang terdapat pada kolom disesuaikan dengan kenyataan yang ditunjukkan oleh anak.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Checklist keterampilan motorik halus

KISI-KISI CHECKLIST

Hari / Tanggal :

No	Kode Anak	Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi Bubur warna/cat			Ket.
		BM (1)	KM (2)	M (3)	BL (1)	KL (2)	L (3)	BM (1)	KM (2)	M (3)	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
dst											
.											
Jumlah anak dengan kriteria tepat (%)											... %
Keterangan :											
BM : Belum Mampu				BL : Belum Lentur				BM: Belum Manipulatif			
KM: Kurang Mampu				KM: Kurang Lentur				KM: Kurang Manipulatif			
M : Mampu				L : Lentur				M : Manipulatif			

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk mempelajari hasil karya anak dalam bentuk karya gambar maupun perkembangan anak yang berkaitan dengan motorik halus.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui secara kuantitatif hasil penelitian dalam menganalisis data hasil dokumentasi hasil karya anak, sementara pada deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pelaksanaan observasi serta peningkatan keterampilan motorik halus anak. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43), adalah:

(Anas Sudijono, 2010: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak dilakukan dengan cara membandingkan prosentase skor yang diperoleh siswa sebelum dan setelah pembelajaran melalui kegiatan *finger painting*.

Anas Sudijono (2010: 43) membagi kriteria keberhasilan menjadi empat tingkatan, yaitu:

- Kriteria baik dicapai apabila nilai yang diperoleh anak antara 80%-100%
- Kriteria cukup dicapai apabila nilai yang diperoleh anak antara 60%-79%
- Kriteria kurang dicapai apabila nilai yang diperoleh anak antara 30%-59%
- Kriteria tidak baik dicapai apabila nilai yang diperoleh anak antara 0%-29%

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan motorik halus anak, mengalami peningkatan minimal 80% dihitung dari jumlah anak kelompok B2.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Ibnul Qoyyim, beralamatkan di Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Memiliki 4 ruang kelas, yaitu A1, A2, B1, B2, dengan jumlah siswa secara keseluruhan, yaitu 107 anak. Mempunyai 8 orang guru, salah satu merangkap sebagai Kepala Sekolah. Visi dari TK Ibnul Qoyyim adalah mempersiapkan generasi berkepribadian Islami, cerdas, dan terampil. Misi TK Ibnul Qoyyim yaitu, mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efektif, serta mewujudkan pengembangan keterampilan yang kreatif dan dinamis.

Penerapan pembelajaran yang ada, mengacu pada kurikulum 2010 dan PERMEN DIKNAS. Pembelajaran menggunakan model kelompok. Layanan pendidikan yang disediakan meliputi layanan pendidikan anak TK dan layanan pendidikan Kelompok Bermain dengan rentang usia 2-4 tahun.

2. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B2 dengan jumlah 20 anak, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2013/2014, bertujuan untuk mengamati keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Pada penelitian pra tindakan, terdapat banyak anak dengan kemampuan membuat

bentuk suatu gambar yang belum dapat dipahami oleh orang lain. Anak belum mampu menggerakkan dan melekukkan jari-jemari dengan lentur dan tidak kaku. Anak belum berani berekspresi mencampur warna dengan berani, sehingga hasil gambar anak belum optimal.

B. Deskripsi Kondisi Awal Anak Pra Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak, sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan *finger painting*. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 24 Juli 2013. Pada tahap ini, anak membutuhkan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halusnya.

1. Hasil Observasi Pra Tindakan

Hasil kemampuan awal dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%), kriteria kurang mampu sebanyak 2 anak (10%), dan kriteria mampu sebanyak 2 anak (10%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 17 anak (85%), kriteria kurang mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%), kriteria mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%). Pada indikator memanipulasi bubur warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 17 anak dari 20 anak (85%), kurang mampu sebanyak 2

anak dari 20 anak (10%), dan kriteria mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%) (Data selengkapnya pada lampiran 6).

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Kondisi Awal Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu	3	2	10%
2	Kurang Mampu	2	2	10%
3	Belum Mampu	1	16	80%
Jumlah				100%

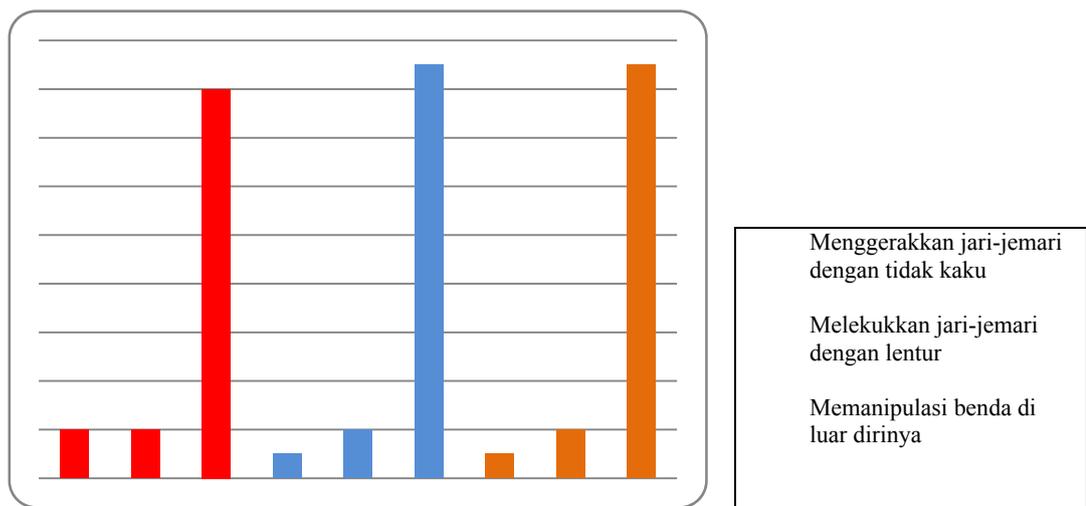
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Kondisi Awal Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Lentur	3	1	5%
2	Kurang Lentur	2	2	10%
3	Belum Lentur	1	17	85%
Jumlah				100%

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Kondisi Awal Memanipulasi Benda di Luar Dirinya

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Manipulatif	3	1	5%
2	Kurang Manipulatif	2	2	10%
3	Belum Manipulatif	1	17	85%
Jumlah				100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, aspek kelentukan otot-otot jari-jemari anak maupun koordinasi mata tangan anak masih rendah dan belum optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.



Gambar 4.1 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Pra Tindakan.

2. Hasil Skala Bertingkat Pra Tindakan

Hasil kemampuan awal dengan menggunakan instrument *checklist* menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%), kriteria kurang mampu sebanyak 2 anak (10%), dan kriteria mampu sebanyak 2 anak (10%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 17 anak (85%), kriteria kurang mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%), kriteria mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 17 anak dari 20 anak (85%), kurang mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%), dan kriteria mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%) (Data selengkapnya pada lampiran 7).

Tabel 4.4. Kisi-kisi *Checklist* Pra Tindakan

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memmanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al			√			√			√
3	Au			√			√			√
4	Be			√			√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√				√	
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh			√			√			√
10	Hn			√			√			√
11	Im		√			√				√
12	Ka			√			√			√
13	Ma			√			√			√
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√				√				√
17	Nh			√			√			√
18	No			√			√		√	
19	Ra		√				√	√		√
20	Rn			√			√			√
Jumlah		2	2	16	1	2	17	1	2	17
Persentase		10%	10%	80%	5%	10%	85%	5%	10%	85%

Keterangan :
 BM : Belum Mampu BL : Belum Lentur BM: Belum Manipulatif
 KM: Kurang Mampu KM: Kurang Lentur KM: Kurang Manipulatif
 M : Mampu L : Lentur M : Manipulatif

3. Hasil Analisis Dokumentasi Pra Tindakan

Pada analisis dokumentasi ini dapat didapat gambaran konkret tentang foto kegiatan/aktivitas anak selama proses pembelajaran yang menggambarkan kurangnya perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran, dijelaskan dengan gambar 3.1, gambar 3.2 menjelaskan tentang media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa bubur warna yang terbuat dari tepung kanji dan

pewarna makanan yang dimasak. Gambar 3.3 menjelaskan tentang anak yang kurang berminat/antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan guru kelas, sekaligus sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala Sekolah. Tahap ini berupa:

- 1) Menentukan tema pembelajaran oleh. Ditentukan oleh peneliti dan kolaborator, tema pada Siklus I adalah Diri sendiri, dengan berbagai sub tema di dalamnya.
- 2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* berupa bubur warna yang terbuat dari tepung kanji dan pewarna makanan yang dimasak (RKH terdapat pada Lampiran 4).
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar *checklist*, dan alat dokumentasi berupa kamera digital.
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan sebelum melakukan penelitian. Media yang disiapkan berupa kertas HVS, bubur warna, dan cawan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap siklus I, terdiri atas tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 07.00 s.d 10.00 WIB. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2013 dengan tema Diri Sendiri, sub tema Panca Indera. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2013 dengan tema Diri Sendiri, sub tema Anggota Tubuh. Pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2013 dengan tema Diri Sendiri, sub tema Anggota Tubuh. Pertemuan dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi, pengisian checklist, dan pendokumentasian.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum dimulainya kegiatan. Guru kemudian memberi salam, melakukan presensi, dan dilanjutkan dengan apersepsi tentang tema/sub tema hari itu, yaitu Diri Sendiri/Panca Indera (RKH pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 4). Penyajian hasil analisis Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan I

Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan *finger painting*. Anak dikondisikan untuk berbaris, kemudian masuk kelas dengan tertib. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam, dan presensi. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema dan sub tema hari itu. Kegiatan awal diisi dengan tanya jawab tentang panca indera dan kegunaannya. Pada Kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan anak. Anak diminta untuk menyebutkan bagian-bagian mata, kemudian diminta untuk membuat *finger painting* dengan bentuk mata sesuai dengan kreasi anak. Anak bebas mencampur

warna sesuai dengan keinginan. Guru memberikan motivasi berupa penguatan positif kepada anak. Selain kegiatan *finger painting*, anak diminta untuk melakukan kegiatan lain seperti membilang dengan gambar panca indera, dan merapikan kelas secara bersama-sama. Kegiatan istirahat diisi dengan cuci tangan, makan bekal, berdoa sebelum dan sesudah makan bekal, dilanjutkan dengan bermain bebas. Pada kegiatan akhir, anak diminta untuk melakukan kegiatan bersyair tentang panca indera, kemudian ditutup dengan refleksi tanya jawab tentang kegiatan sehari, persiapan pulang, berdoa, dan terakhir salam penutup.

a) Hasil Observasi Pertemuan I

Pada tahap ini, sebagian besar anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya, belum lentur dalam melentukkan jari-jemarinya, dan belum mampu memanipulasi benda di luar dirinya. Pada hasil analisis observasi Pertemuan I, di dapat data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Hasil perhitungan persentase dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Pertemuan I Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu	3	2	10%
2	Kurang Mampu	2	3	15%
3	Belum Mampu	1	15	75%
Jumlah				100%

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Pertemuan I Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur

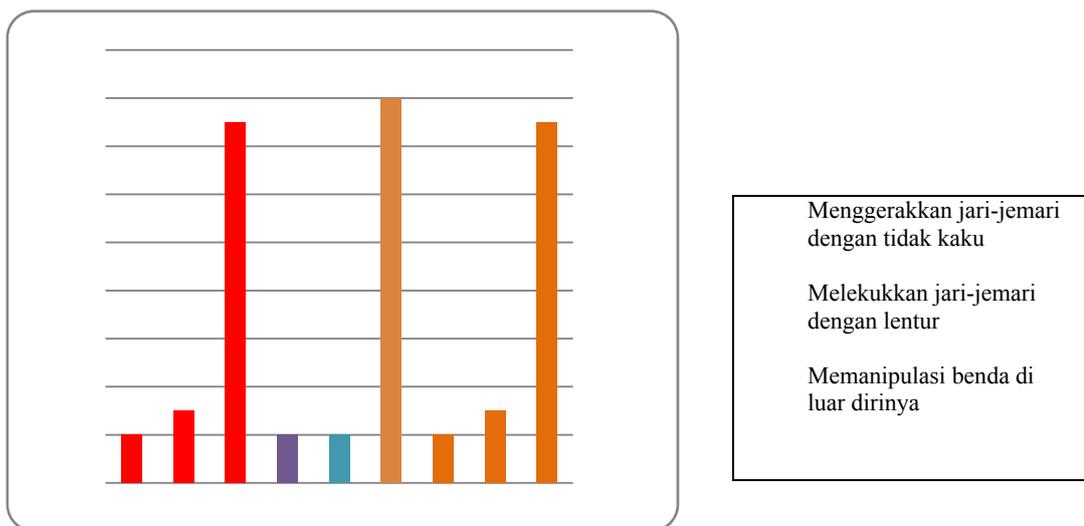
No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Lentur	3	2	10%
2	Kurang Lentur	2	2	10%
3	Belum Lentur	1	16	80%
Jumlah				100%

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Pertemuan I Memanipulasi Benda di Luar Dirinya

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Manipulatif	3	2	10%
2	Kurang Manipulatif	2	3	15%
3	Belum Manipulatif	1	15	75%
Jumlah				100%

Hasil kemampuan siklus I pertemuan I dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 15 anak dari 20 anak (75%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 2 anak (10%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%), kriteria kurang mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%), kriteria mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%). Pada indikator memanipulasi bubur warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 15 anak dari 20 anak (75%), kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, walaupun hanya sedikit dan belum terlatih dengan baik serta belum optimal. Kegiatan ini dirasa perlu dilakukan kembali untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus. Hasil kemampuan di atas dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus I Pertemuan I.

b) Hasil Analisis *Checklist* Siklus I Pertemuan I

Hasil kemampuan Siklus I Pertemuan I dengan menggunakan instrument lembar *checklist* menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 15 anak dari 20 anak (75%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 2 anak (10%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%), kriteria kurang mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%), kriteria mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 15 anak dari 20 anak (75%), kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%) (Data selengkapnya pada lampiran 7)

Tabel 4.8. Kisi-kisi *Checklist* Siklus I Pertemuan I

No.	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al			√			√			√
3	Au			√			√			√
4	Be			√			√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√				√	
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh			√			√			√
10	Hn			√			√			√
11	Im		√			√				√
12	Ka			√			√			√
13	Ma		√			√		√		
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√			√
18	No			√			√		√	
19	Ra		√				√	√		√
20	Rn			√			√			√
Jumlah		2	3	15	2	2	16	2	3	15
Persentase		10%	15%	75%	10%	10%	80%	10%	15%	75%
Keterangan :										
BM : Belum Mampu			BL : Belum Lentur			BM: Belum Manipulatif				
KM: Kurang Mampu			KM: Kurang Lentur			KM: Kurang Manipulatif				
M : Mampu			L : Lentur			M : Manipulatif				

c) Hasil Analisis Dokumentasi Siklus I Pertemuan I

Pada hasil analisis dokumentasi siklus I Pertemuan I, didapat gambar konkret berupa foto mengenai aktifitas anak selama mengikuti proses pembelajaran. Gambar 3.4 Sebagian besar anak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. Gambar 3.5 Anak antusias dalam mengerjakan kegiatan *finger painting*. Gambar 3.6 memperlihatkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku,

menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 15 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak , dan kriteria mampu sebanyak 2 anak. Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak, kriteria mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak. Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 15 anak dari 20 anak, kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak, dan kriteria mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keterampilan Motorik Halus Antara Pra Tindakan dengan Siklus I Pertemuan I

No.	Indikator	Kemampuan Pada Pra Tindakan	Kemampuan Pada Siklus I pertemuan I	Kenaikan Persentase
1	Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	10%	10%	0%
2	Melekukkan jari-jemari dengan lentur	5%	10%	5%
3	Memanipulasi benda di luar dirinya	5%	10%	5%
Jumlah Rata-rata Persentase				3.33%

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, walaupun hanya sedikit dan belum terlatih dengan baik serta belum optimal. Hipotesis tindakan pada siklus I ini, yaitu melalui kegiatan *finger painting* menggunakan bubuk warna dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ibnu Qoyyim.

2) Siklus I Pertemuan II

Tahap ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2013, pukul 07.30 s.d 10.00 WIB. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan *finger painting*. Anak dikondisikan untuk berbaris, kemudian masuk kelas dengan tertib. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam, dan presensi. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema dan sub tema hari itu, yaitu Diri Sendiri/Anggota Tubuh. Kegiatan awal diisi dengan menyanyikan lagu "Dua Mata Saya" secara bersama-sama. Pada Kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan anak. Anak diminta untuk menyebutkan bagian-bagian mata, kemudian diminta untuk membuat *finger painting* dengan bentuk mata sesuai dengan kreasi anak. Anak bebas mencampur warna sesuai dengan keinginan. Guru memberikan motivasi berupa penguatan positif kepada anak. Selain kegiatan *finger painting*, anak diminta untuk melakukan kegiatan lain seperti kegiatan mengerjakan maze mencari jalan menuju gambar mata dan praktek langsung memasukkan hasil karya anak ke dalam loker. Kegiatan istirahat diisi dengan cuci tangan, makan bekal, berdoa sebelum dan sesudah makan bekal, dilanjutkan dengan bermain bebas. Pada kegiatan akhir, anak diminta untuk melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegunaan anggota tubuh (khususnya mata). kemudian ditutup dengan refleksi tanya jawab tentang kegiatan sehari, persiapan pulang, berdoa, dan terakhir salam penutup.

a) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

Pada tahap ini, sebagian besar anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya, belum lentur dalam melentukkan jari-jemarinya, dan belum mampu memanipulasi benda di luar dirinya. Pada hasil analisis observasi Pertemuan II, di dapat data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Hasil perhitungan persentase dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan II Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu	3	3	15%
2	Kurang Mampu	2	6	30%
3	Belum Mampu	1	11	55%
Jumlah				100%

Tabel 4.11. Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan II Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur

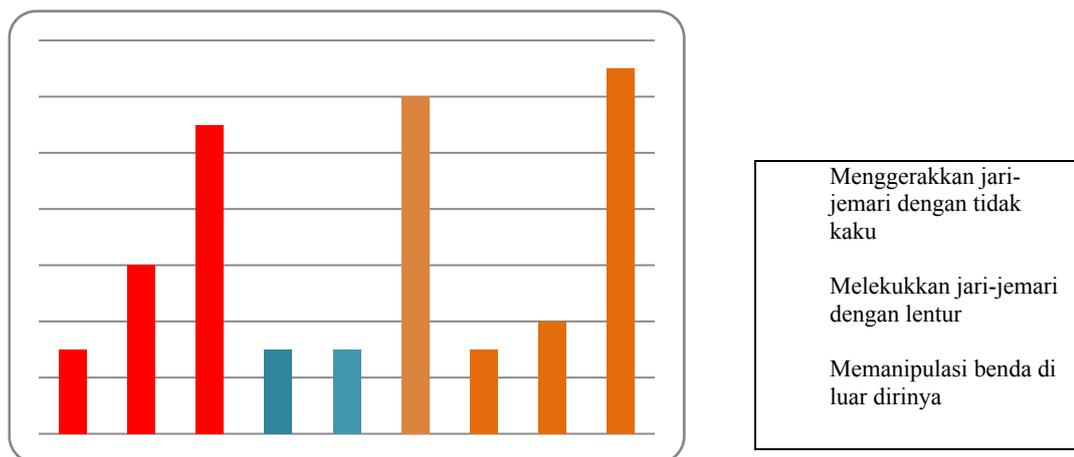
No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Lentur	3	3	15%
2	Kurang Lentur	2	3	15%
3	Belum Lentur	1	14	60%
Jumlah				100%

Tabel 4.12. Rekap Hasil Siklus I Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Manipulatif	3	3	15%
2	Kurang Manipulatif	2	4	20%
3	Belum Manipulatif	1	13	65%
Jumlah				100%

Hasil kemampuan siklus I pertemuan II dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 11 anak dari 20 anak (55%), kriteria kurang mampu sebanyak 6 anak (30%), dan kriteria mampu sebanyak 3 anak (15%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 14 anak dari 20 anak (60%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%). Pada indikator memanipulasi bubur warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 13 anak dari 20 anak (65%), kurang mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak (20%), dan kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, walaupun hanya sedikit dan belum terlatih dengan baik serta belum optimal. Kegiatan ini dirasa perlu dilakukan kembali untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus. Hasil kemampuan di atas dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus I Pertemuan II.

b) Hasil Analisis *Checklist* Siklus I Pertemuan II

Hasil kemampuan siklus I pertemuan II dengan menggunakan instrument lembar *checklist* menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 11 anak dari 20 anak (55%), kriteria kurang mampu sebanyak 6 anak (30%), dan kriteria mampu sebanyak 3 anak (15%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 14 anak dari 20 anak (60%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 13 anak dari 20 anak (65%), kurang mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak (20%), dan kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%). (Data selengkapnya pada lampiran 7).

Tabel 4.13. Kisi-kisi *Checklist* Siklus I Pertemuan II

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al		√				√			√
3	Au			√			√			√
4	Be		√				√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√			√		
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh		√			√			√	
10	Hn			√			√			√
11	Im		√		√				√	
12	Ka			√			√			√
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√			√
18	No	√				√		√		
19	Ra		√				√		√	
20	Rn			√			√			√
Jumlah		3	6	11	3	3	14	3	4	13
Persentase		15%	30%	55%	15%	15%	60%	15%	20%	65%
Keterangan :										
BM : Belum Mampu			BL : Belum Lentur			BM: Belum Manipulatif				
KM: Kurang Mampu			KM: Kurang Lentur			KM: Kurang Manipulatif				
M : Mampu			L : Lentur			M : Manipulatif				

c) Hasil Analisis Dokumentasi Siklus I Pertemuan II

Pada hasil analisis dokumentasi siklus I Pertemuan I, didapat gambar konkret berupa foto mengenai aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran. Gambar 3.7 Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran, walaupun ada beberapa anak yang masih jalan-jalan tidak mendengarkan. Gambar 3.8 Anak sibuk membuat gambar pada kegiatan *finger*

painting. Gambar 3. 9 Hasil karya anak pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 11 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 6 anak, dan kriteria mampu sebanyak 3 anak. Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 14 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak, kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak. Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 13 anak dari 20 anak, kurang mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak, dan kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, walaupun hanya sedikit dan belum terlatih dengan baik serta belum optimal. Hipotesis tindakan pada siklus I pertemuan II ini, yaitu melalui kegiatan *finger painting* menggunakan bubuk warna dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim.

3) Siklus I Pertemuan III

Tahap ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2013, pukul 07.30 s.d 10.00 WIB. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan *finger painting*. Anak dikondisikan untuk berbaris, kemudian masuk kelas dengan tertib. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam, dan presensi. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema dan sub tema hari itu, yaitu Diri Sendiri/Anggota Tubuh.

Kegiatan awal diisi dengan tanya jawab tentang tata cara yang benar dan salah dalam memelihara kesehatan mata. Pada Kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan anak. Anak diminta untuk menyebutkan bagian-bagian mata, kemudian diminta untuk membuat *finger painting* dengan bentuk mata sesuai dengan kreasi anak. Anak bebas mencampur warna sesuai dengan keinginan. Guru memberikan motivasi berupa penguatan positif kepada anak. Selain kegiatan *finger painting*, anak diminta untuk melakukan kegiatan lain seperti kegiatan menyusun kepingan puzzle berbentuk gambar mata dan menghubungkan gambar anggota tubuh dengan katanya. Pada kegiatan akhir anak diminta melakukan kegiatan permainan pesan berantai.

a) Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III

Pada tahap ini, sebagian besar anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya, belum lentur dalam melentukkan jari-jemarinya, dan belum mampu memanipulasi benda di luar dirinya. Pada hasil analisis observasi Pertemuan III, di dapat data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Hasil perhitungan persentase dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan III Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu	3	4	20%
2	Kurang Mampu	2	12	60%
3	Belum Mampu	1	4	20%
Jumlah				100%

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan III Melekkukan Jari-jemari dengan Lentur.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Lentur	3	4	20%
2	Kurang Lentur	2	11	55%
3	Belum Lentur	1	5	25%
Jumlah				100%

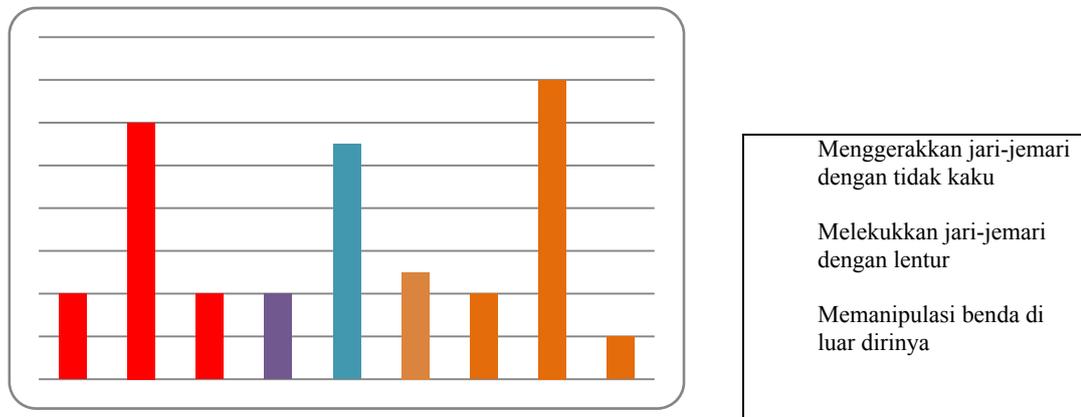
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Siklus I Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Manipulatif	3	4	20%
2	Kurang Manipulatif	2	14	70%
3	Belum Manipulatif	1	2	10%
Jumlah				100%

Hasil kemampuan siklus I pertemuan III dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak (20%), kriteria kurang mampu sebanyak 12 anak (60%), dan kriteria mampu sebanyak 4 anak (20%). Pada indikator melekkukan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 5 anak dari 20 anak (25%), kriteria kurang mampu sebanyak 11 anak dari 20 anak (55%), kriteria mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak (20%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%), kurang mampu sebanyak 14 anak dari 20 anak (70%), dan kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (20%).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, walaupun hanya sedikit dan belum terlatih dengan baik serta belum optimal. Kegiatan ini dirasa perlu dilakukan

kembali untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus. Hasil kemampuan di atas dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus I Pertemuan III.

b) Hasil Analisis *Checklist* Siklus I Pertemuan III

Hasil kemampuan siklus I pertemuan III dengan menggunakan instrument lembar *checklist* menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak (20%), kriteria kurang mampu sebanyak 12 anak (60%), dan kriteria mampu sebanyak 4 anak (20%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 5 anak dari 20 anak (25%), kriteria kurang mampu sebanyak 11 anak dari 20 anak (55%), kriteria mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak (20%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak (10%), kurang mampu sebanyak 14 anak dari 20 anak (70%), dan kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (20%).

Tabel 4.17 Kisi-kisi *Checklist* Siklus I Pertemuan III

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al		√				√			√
3	Au			√			√			√
4	Be		√				√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√			√		
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh		√			√			√	
10	Hn			√			√			√
11	Im		√		√				√	
12	Ka			√			√			√
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√			√
18	No	√				√		√		
19	Ra		√				√		√	
20	Rn			√			√			√
Jumlah		3	6	11	3	3	14	3	4	13
Persentase		15%	30%	55%	15%	15%	60%	15%	20%	65%
Keterangan :										
BM : Belum Mampu			BL : Belum Lentur			BM: Belum Manipulatif				
KM: Kurang Mampu			KM: Kurang Lentur			KM: Kurang Manipulatif				
M : Mampu			L : Lentur			M : Manipulatif				

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, walaupun hanya sedikit dan belum terlatih dengan baik serta belum optimal. Hipotesis tindakan pada siklus I ini, yaitu melalui kegiatan *finger painting* menggunakan bubuk warna dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ibnu Qoyyim.

c) Hasil Analisis Dokumentasi Siklus I Pertemuan III

Pada hasil analisis dokumentasi siklus I Pertemuan I, didapat gambar konkret berupa foto mengenai aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran. Gambar 3.10 Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran, walaupun ada beberapa anak yang masih tidak ingin mendengarkan. Gambar 3.11 Gambar anak ketika melakukan kegiatan *finger painting*. Gambar 3.12 Gambar hasil karya anak pada Siklus I Pertemuan III memperlihatkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 12 anak, dan kriteria mampu sebanyak 4 anak. Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 5 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 11 anak dari 20 anak, kriteria mampu sebanyak 4 anak dari 20 anak. Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 2 anak dari 20 anak, kurang mampu sebanyak 14 anak dari 20 anak, dan kriteria mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak.

Berdasarkan data di atas, hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Kelompok B2) di TK Ibnu Qoyyim melalui kegiatan *finger painting* pada tindakan I, II, dan III Siklus I dapat di lihat melalui table di bawah ini.

Tabel 4.18 Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada tindakan kesatu, kedua, dan ketiga siklus I.

No	Siklus	Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Dalam <i>Finger Painting</i>								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		M	KM	BM	L	KL	BM	M	KM	BM
1	Tindakan 1	2	3	15	2	2	16	2	3	15
		anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak
	Persentase	10%	15%	75%	10%	10%	80%	10%	15%	75%
2	Tindakan 2	3	6	11	3	3	14	3	4	13
		anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak
	Persentase	15%	30%	55%	15%	15%	60%	15%	20%	65%
3	Tindakan 3	4	12	4	4	11	5	4	14	2
		anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak	anak
	Persentase	20%	60%	20%	20%	55%	25%	20%	70%	10%

Keterangan :

BM : Belum Mampu

BL : Belum Lentur

BM: Belum Manipulatif

KM: Kurang Mampu

KM: Kurang Lentur

KM: Kurang Manipulatif

M : Mampu

L : Lentur

M : Manipulatif

Tabel 4.19 Rekapitulasi Perbandingan Persentase Keterampilan Motorik Halus Antara Siklus I Pertemuan I, II, dan III

No	Indikator	Kemampuan Pada Siklus I pertemuan I	Kemampuan Pada Siklus I pertemuan II	Kemampuan Pada Siklus I pertemuan III	Kenaikan Persentase
1	Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	10%	15%	20%	10%
2	Melekukkan jari-jemari dengan lentur	10%	15%	20%	10%
3	Memanipulasi benda di luar dirinya	10%	15%	20%	10%
Jumlah Rata-rata Persentase					10%

Berdasarkan hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada siklus I, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus. Peningkatan tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena hanya 4 anak saja yang mengalami peningkatan atau 20% dari 20 anak yang diteliti. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak yang mendapat skor 3 mencapai ≥ 16 anak atau 80% dari 20 anak yang diteliti. Untuk mencapai nilai minimum dalam penelitian ini, diperlukan penelitian selanjutnya.

d) Refleksi Tindakan Siklus I

Tindakan refleksi dalam penelitian ini berupa evaluasi terhadap proses tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator dan selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pada siklus II. Hal yang dibahas adalah tentang masalah apa saja yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi, diperoleh hal yang menjadi hambatan pada siklus I, diantaranya adalah:

- 1) Sebagian anak belum mengenal bagaimana menggambar dengan jari menggunakan bubuk warna, sehingga guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan *finger painting*.
- 2) Pada kegiatan *finger painting*, masih banyak ditemukan anak yang harus dibimbing tentang cara menggerakkan tangan, melepaskan jari tangan hingga dapat membentuk suatu gambar.
- 3) Anak belum berani dalam mencampur warna dan berkreasi sesuai keinginannya.

- 4) Bubur warna yang digunakan terbuat dari tepung kanji yang dimasak hingga berbentuk seperti lem cair dan dicampurkan dengan pewarna makanan. Hal ini membuat sebagian anak jijik untuk memegang, sehingga kegiatan *finger painting* yang dilakukan belum maksimal.
- 5) Guru memberikan contoh hasil karya *finger painting* kepada anak, sehingga anak cenderung mencontoh gambar guru dan anak menjadi kurang kreatif dalam bereksplorasi.

Siklus I memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan siklus I adalah menggunakan media bubur warna dari tepung kanji yang dimasak dan dicampur dengan pewarna makanan, sehingga sangat aman bagi anak. Kekurangan pada tindakan siklus I yaitu, karena menggunakan tepung kanji, maka tekstur bubur warna sangat lengket dan sulit dibersihkan. Hal ini membuat anak jijik. Bubur warna berbau seperti lem, sehingga anak kurang suka dalam penggunaannya. Metode mencontoh kurang tepat digunakan dalam kegiatan ini, karena anak tidak kreatif dalam membuat bentuk karya gambar. Kertas yang digunakan berupa kertas HVS 80 gram, sehingga mudah sobek jika digunakan untuk kegiatan *finger painting*. Tidak menggunakan alas Koran, sehingga terdapat banyak noda cat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih memiliki banyak kekurangan, sehingga perlu dilakukan banyak perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II dapat lebih baik dalam meningkatkan aspek kelenturan jari-jemari anak dan koordinasi mata tangan anak. Untuk itu perlu adanya rancangan langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, maupun motivasi kepada anak, sehingga anak mampu menggerakkan jemari dengan tidak kaku, melekukkan jemari dengan lentur, dan mampu memanipulasi bubur warna dengan baik hingga membentuk suatu gambar yang diinginkan.
2. Anak diajak untuk mencampur warna sesuai dengan keinginan agar tidak takut bahwa warna yang dicampur nantinya akan menjadi warna baru yang menarik.
3. Guru merubah media yang digunakan khususnya bubur warna. Pada siklus II bubur warna menggunakan tepung terigu yang dicampur dengan cat khusus untuk *finger painting*. Tepung terigu akan memberikan hasil timbul pada gambar, dan cat yang digunakan mudah dicuci, tidak lengket di tangan, dan memiliki aroma buah, sehingga anak akan tertarik. Kertas yang digunakan berupa kertas manila khusus untuk *finger painting*.
4. Metode pembelajaran seni yang digunakan berupa metode mencipta bebas.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* membentuk gambar mata, namun peningkatan tersebut belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena hal tersebut, kegiatan *finger painting* perlu dilanjutkan pada siklus II. Hipotesis tindakan pada siklus I ini, yaitu melalui kegiatan *finger painting* menggunakan bubur warna khusus dengan metode mencipta bebas dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti beserta kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala Sekolah. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan bagi peneliti dan kolaborator dalam melakukan kegiatan *finger painting*.
- 2) Mempersiapkan kelengkapan media, seperti koran bekas, bubuk warna warna khusus, kertas manila, cawan, dan lap tangan.
- 3) Mengubah metode pembelajaran, yaitu menggunakan metode mencipta bebas.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi dan lembar *checklist* kegiatan *finger painting* yang berisi aspek penilaian meliputi kelenturan jari-jemari anak dan koordinasi mata tangan.
- 5) Mempersiapkan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera digital.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II direncanakan 2 kali pertemuan. Jika pada siklus I anak menggambar mata melalui *finger painting*, maka pada siklus II anak diminta menggambar wajah.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum dimulainya kegiatan. Guru kemudian memberi salam, melakukan presensi, dan dilanjutkan dengan apersepsi tentang tema/sub tema hari itu, yaitu Diri Sendiri/Kebersihan

Tubuh (RKH pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 4). Penyajian hasil analisis Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Tahap ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2013, pukul 07.30 s.d 10.00 WIB. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan *finger painting*. Anak dikondisikan untuk berbaris, kemudian masuk kelas dengan tertib. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam, dan presensi. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema dan sub tema hari itu, yaitu Diri Sendiri/Kebersihan Tubuh. Kegiatan awal diisi dengan bercakap-cakap berpakaian rapi dan sopan. Pada Kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan anak dengan jelas, sehingga anak tidak kebingungan dalam membuat karya. Lebih dari pada itu, anak diberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai cara mencampurkan warna. Hal ini dilakukan agar anak tidak ragu-ragu lagi dalam berkreasi dengan warna. Guru menggunakan metode mencipta bebas dalam mengajarkan pembelajaran seni. Anak diminta untuk menyebutkan bagian-bagian wajah, kemudian diminta untuk membuat *finger painting* dengan bentuk wajah sesuai dengan kreasi anak. Anak bebas mencampur warna sesuai dengan keinginan. Guru memberikan motivasi berupa penguatan positif kepada anak. Pada pertemuan I siklus II ini, banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan.

a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

Pada tahap ini, sebagian besar anak sudah mampu dalam menggerakkan jari-jemarnya, mampu dalam melentukkan jari-jemarnya, dan mampu memanipulasi benda di luar dirinya. Pada hasil analisis observasi Pertemuan I, di dapat data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Hasil perhitungan persentase dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu	3	8	40%
2	Kurang Mampu	2	11	55%
3	Belum Mampu	1	1	5%
Jumlah				100%

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Melekkukan Jari-jemari dengan Lentur.

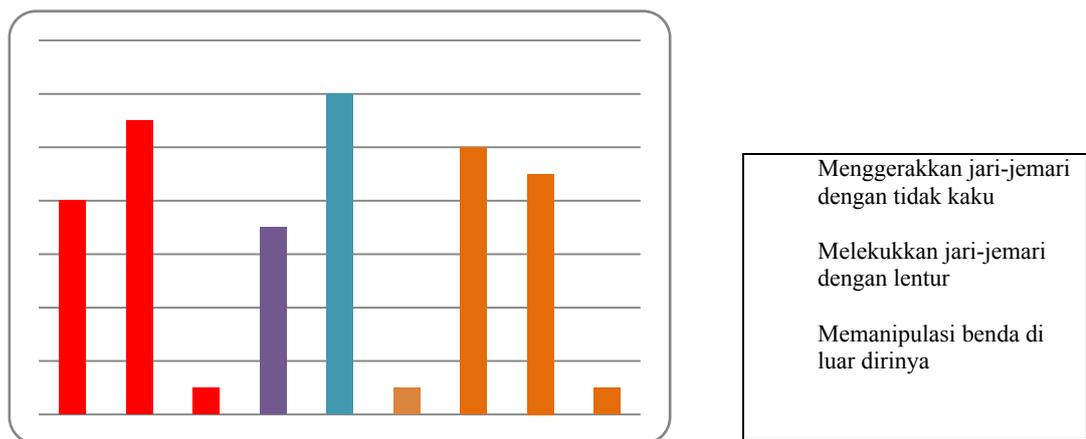
No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Lentur	3	7	35%
2	Kurang Lentur	2	12	60%
3	Belum Lentur	1	1	5%
Jumlah				100%

Tabel 4.22 Rekap Hasil Siklus I Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Manipulatif	3	10	50%
2	Kurang Manipulatif	2	9	45%
3	Belum Manipulatif	1	1	5%
Jumlah				100%

Hasil kemampuan siklus II pertemuan I dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kriteria kurang mampu sebanyak 11 anak (55%), dan kriteria mampu sebanyak 8 anak (40%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kriteria kurang mampu sebanyak 12 anak dari 20 anak (60%), kriteria mampu sebanyak 7 anak dari 20 anak (35%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kurang mampu sebanyak 9 anak dari 20 anak (45%), dan kriteria mampu sebanyak 10 anak dari 20 anak (50%). Peningkatan dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku mengalami peningkatan sebanyak 20% dari tindakan siklus I pertemuan III sebanyak 4 anak menjadi 8 anak pada siklus II pertemuan I. Indikator melekukkan jari jemari dengan lentur mengalami peningkatan sebesar 15% dari tindakan siklus I pertemuan III sebanyak 4 anak menjadi 7 anak. Indikator memanipulasi benda di luar dirinya mengalami peningkatan sebesar 30% dari 4 anak menjadi 10 anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, walaupun belum mencapai kriteria keberhasilan. Kegiatan ini dirasa perlu dilakukan kembali untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus. Hasil kemampuan di atas dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus II Pertemuan I.

b) Hasil Analisis *Checklist* Siklus II Pertemuan I

Hasil kemampuan siklus II pertemuan I dengan menggunakan instrument lembar *checklist* menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kriteria kurang mampu sebanyak 11 anak (55%), dan kriteria mampu sebanyak 8 anak (40%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kriteria kurang mampu sebanyak 12 anak dari 20 anak (60%), kriteria mampu sebanyak 7 anak dari 20 anak (35%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kurang mampu sebanyak 9 anak dari 20 anak (45%), dan kriteria mampu sebanyak 10 anak dari 20 anak (50%).

Tabel 4.23 Kisi-kisi Checklist Siklus II Pertemuan I

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad		√			√			√	
2	Al		√			√			√	
3	Au		√			√			√	
4	Be		√			√			√	
5	Ed		√		√			√		
6	Et	√			√			√		
7	Fa	√			√			√		
8	Ha		√			√			√	
9	Gh	√				√		√		
10	Hn	√			√			√		
11	Im	√			√			√		
12	Ka		√			√		√		
13	Ma		√			√		√		
14	Mf			√			√			√
15	Na		√			√			√	
16	Nu	√			√			√		
17	Nh		√			√			√	
18	No		√			√			√	
19	Ra	√			√			√		
20	Rn	√				√			√	
Jumlah		8	11	1	7	12	1	10	9	1
Persentase		40%	55%	5%	35%	60%	5%	50%	45%	5%
Keterangan :										
BM : Belum Mampu			BL : Belum Lentur			BM: Belum Manipulatif				
KM: Kurang Mampu			L : Lentur			KM: Kurang Manipulatif				
M : Mampu						M : Manipulatif				

c) Hasil Analisis Dokumentasi Siklus II Pertemuan I

Pada hasil analisis dokumentasi siklus II Pertemuan I, didapat gambar konkret berupa foto mengenai aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran. Gambar 3.13 Anak melakukan kegiatan *finger painting* di damping oleh guru. Anak lebih antusias karena bubur warna yang digunakan dalam kegiatan ini tidak lengket, mudah di cuci, dan beraroma buah, sehingga membuat

anak tertarik melakukan kegiatan *finger painting*. Gambar 3.14 menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 11 anak, dan kriteria mampu sebanyak 8 anak. Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 12 anak dari 20 anak, kriteria mampu sebanyak 7 anak dari 20 anak. Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak, kurang mampu sebanyak 9 anak dari 20 anak, dan kriteria mampu sebanyak 10 anak dari 20 anak.

2) Tindakan Siklus II Pertemuan II

Tindakan Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2013, pukul 07.30 s.d 10.00 WIB. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan media dan alat yang digunakan untuk kegiatan *finger painting*. Anak dikondisikan untuk berbaris, kemudian masuk kelas dengan tertib. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam, dan presensi. Kolaborator kemudian melakukan apersepsi tentang tema dan sub tema hari itu, yaitu Diri Sendiri/Kebersihan Tubuh. Kegiatan awal diisi dengan Senam Irama Ceria yang dilakukan di halaman sekolah. Pada Kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan anak dengan. Lebih dari pada itu, anak diberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai cara mencampurkan warna. Hal ini dilakukan agar anak tidak ragu-ragu lagi dalam berkreasi dengan warna. Anak diminta untuk menyebutkan bagian-bagian wajah, kemudian diminta untuk

membuat *finger painting* dengan bentuk wajah sesuai dengan kreasi anak. Anak bebas mencampur warna sesuai dengan keinginan. Guru memberikan motivasi berupa penguatan positif kepada anak. Pada pertemuan II siklus II ini, banyak mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan.

a) Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

Pada tahap ini, sebagian besar anak sudah mampu dalam menggerakkan jari-jemarnya, mampu dalam melentukkan jari-jemarnya, dan mampu memanipulasi benda di luar dirinya. Pada hasil analisis observasi Pertemuan II, di dapat data berupa angka persentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Hasil perhitungan persentase dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Menggerakkan Jari-jemari dengan Tidak Kaku.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Mampu	3	17	85%
2	Kurang Mampu	2	3	15%
3	Belum Mampu	1	0	0%
Jumlah				100%

Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan I Melekukkan Jari-jemari dengan Lentur.

No.	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Lentur	3	16	80%
2	Kurang Lentur	2	3	15%
3	Belum Lentur	1	1	5%
Jumlah				100%

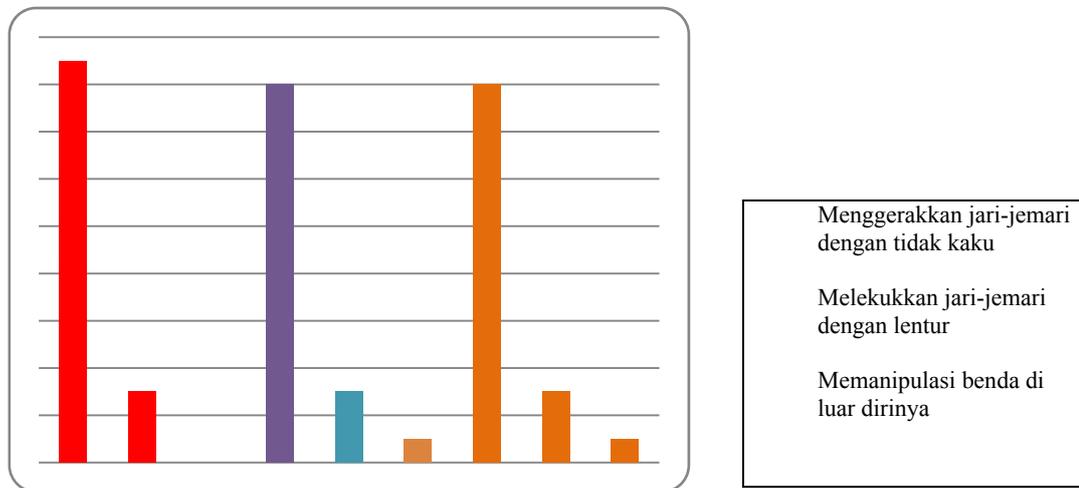
Tabel 4.26 Rekap Hasil Siklus II Pertemuan II Memanipulasi Benda di Luar Dirinya

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	Manipulatif	3	16	80%
2	Kurang Manipulatif	2	3	15%
3	Belum Manipulatif	1	1	5%
Jumlah				100%

Hasil kemampuan siklus II pertemuan II dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 0 anak dari 20 anak (0%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 17 anak (85%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), kriteria mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%). Pada indikator memanipulasi bubur warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%). Peningkatan dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku mengalami peningkatan sebesar 45% dari 8 anak menjadi 17 anak. Indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur mengalami peningkatan sebesar 30% dari 10 anak menjadi 16 anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus, dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Kegiatan ini dirasa tidak perlu dilakukan kembali dikarenakan

kriteria indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu $\geq 80\%$ keterampilan motorik halus. Hasil kemampuan di atas dapat disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.6 Grafik menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, melekukkan jari-jemari dengan lentur, memanipulasi benda di luar dirinya pada Tindakan Siklus II Pertemuan II.

b) Hasil Analisis *Checklist* Siklus II Pertemuan II

Hasil kemampuan siklus II pertemuan I dengan menggunakan instrument lembar *checklist* menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 0 anak dari 20 anak (0%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 17 anak (85%). Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), kriteria mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%). Pada indikator memanipulasi bubuk warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak (5%), kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak (80%).

Tabel 4.27 Kisi-kisi Checklist Siklus II Pertemuan II

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memmanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad		√			√			√	
2	Al		√			√		√		
3	Au	√			√			√		
4	Be	√			√			√		
5	Ed	√			√			√		
6	Et	√			√			√		
7	Fa	√			√			√		
8	Ha	√			√				√	
9	Gh	√			√			√		
10	Hn	√			√			√		
11	Im	√			√			√		
12	Ka	√			√			√		
13	Ma	√				√			√	
14	Mf		√				√			√
15	Na	√			√			√		
16	Nu	√			√			√		
17	Nh	√			√			√		
18	No	√			√			√		
19	Ra	√			√			√		
20	Rn	√			√			√		
Jumlah		17	3	0	16	3	1	16	3	1
Persentase		85%	15%	0%	80%	15%	5%	80%	15%	5%
Keterangan :										
BM : Belum Mampu			BL : Belum Lentur			BM: Belum Manipulatif				
KM: Kurang Mampu			L : Lentur			KM: Kurang Manipulatif				
M : Mampu						M : Manipulatif				

c) Hasil Analisis Dokumentasi Siklus II Pertemuan I

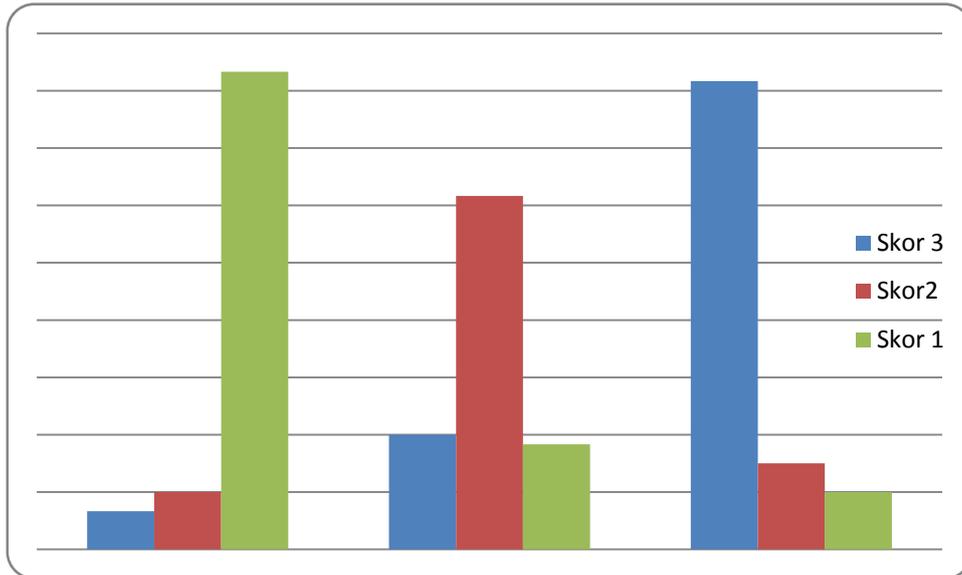
Pada hasil analisis dokumentasi siklus II Pertemuan I, didapat gambar konkret berupa foto mengenai aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran. Gambar 3.15 anak sangat antusias melakukan kegiatan *finger painting*. Pada gambar 3.16 menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan

motorik halus yang meliputi aspek kelenturan jari-jemari anak dan koordinasi mata tangan dalam menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 0 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak (15%), dan kriteria mampu sebanyak 17 anak. Pada indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur, kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak, kriteria kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak, kriteria mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak. Pada indikator memanipulasi bubur warna menunjukkan kriteria belum mampu sebanyak 1 anak dari 20 anak, kurang mampu sebanyak 3 anak dari 20 anak, dan kriteria mampu sebanyak 16 anak dari 20 anak.

Berdasarkan uraian di atas, hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim melalui kegiatan *finger painting* membentuk gambar wajah dari sebelum tindakan, ke siklus I, dan siklus II dapat di lihat melalui table berikut:

Tabel 4.28 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Keterampilan Motorik Halus (Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku, Melekukkan jari-jemari dengan lentur, Memanipulasi benda di luar dirinya)

Keterampilan Motorik Halus			
Kriteria	Pra Tindakan %	Siklus I %	Siklus II %
Mampu (Skor 3)	6.66%	20%	81.67%
Kurang mampu (Skor 2)	10%	61.66%	15%
Belum Mampu (Skor 1)	83.33%	18.33%	10%



Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak, dan dikatakan berhasil karena telah mencapai persentase rata-rata sebesar 81.67% dengan rincian: indikator menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku sebesar 85%, indikator Melekkukkan jari-jemari dengan lentur sebesar 80%, dan indikator Memanipulasi benda di luar dirinya sebesar 80%. Menurut indikator keberhasilan, jika penelitian mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$. Untuk itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi kriteria yang ada.

d) Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan di suatu siklus. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh anak Kelompok B2 mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, walaupun masih ada anak yang sampai akhir penelitian belum dapat melakukan kegiatan dengan baik. Hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam

melekukkan jari-jemari dengan lentur dan memanipulasi bubur warna. Dengan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II, telah mencapai peningkatan yang signifikan dan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, dengan merujuk pada pendapat Anas Sudijono (2010: 43), bahwa kriteria baik dicapai apabila nilai yang diperoleh anak antara 80%-100%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, terkait aspek keterampilan motorik halus yang dilakukan peneliti, anak banyak mengalami kesulitan dan membutuhkan bimbingan. Setelah diadakan penelitian mulai dari pra tindakan, siklus I, sampai pada siklus II sebelum dan sesudah adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan motorik halus dari kondisi awal tahap pra tindakan dengan rata-rata hasil perhitungan persentase kriteria skor 3 menggunakan lembar *checklist* sebesar 6.66% meningkat menjadi 10% pada siklus I pertemuan I, 15% pada pertemuan II, dan 20% pada pertemuan III. Dari rata-rata persentase 10%, 15%, dan 20% pada siklus I, naik menjadi 41.66% pada pertemuan I siklus II dan 81.67% pada pertemuan II siklus II.

Pada observasi siklus I sebelum dilakukan refleksi, terjadi peningkatan pada aspek kelenturan jari-jemari anak serta koordinasi mata tangan. Pada indikator menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku mengalami peningkatan dari 10% pada pertemuan I, menjadi 15% pada pertemuan II, dan 20% pada pertemuan III. Indikator melekukkan jari-jemari dengan lentur mengalami peningkatan sebesar 10% pada pertemuan I, menjadi 15 % pada pertemuan II, dan

20% pada pertemuan III. Pada indikator memanipulasi benda di luar dirinya juga mengalami peningkatan dari 10% pada pertemuan I, menjadi 15 % pada pertemuan II, dan 20% pada pertemuan III.

Dari penjelasan tersebut, salah satu faktor keberhasilan dalam keterampilan motorik halus dapat diukur atau diketahui dari kelenturan jari-jemari anak dan koordinasi mata tangan, sebagaimana dikemukakan oleh Rae Pica (2008: 44) bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan dari otot kecil dalam mengontrol tangan, jari, serta jempol, melalui koordinasi dengan mata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran, terdapat anak yang belum memiliki kemampuan kelenturan jari-jemari serta koordinasi mata tangan. Hal ini dikarenakan adanya rasa jijik pada media bubur warna yang cenderung sangat lengket, anak belum berani untuk berekspresi dengan warna, dan anak jarang sekali melakukan kegiatan *finger painting* dalam membuat bentuk suatu gambar, sehingga anak cenderung tidak mampu menggunakan tangan mereka secara terampil dalam membuat bentuk gambar, sebagaimana diungkapkan oleh John W. Santrock (2002: 216) bahwa pada masa kanak-kanak tengah (usia 5 tahun), anak mampu menggunakan tangan mereka dengan terampil sebagai alat.

Kesulitan lain yang dihadapi anak dalam membuat bentuk gambar adalah membuat bentuk gambar mata dengan jari. Gambar yang dihasilkan pada tahap awal pra tindakan dan tindakan pada siklus I pertemuan I menunjukkan banyaknya hasil karya *finger painting* yang belum berbentuk, hal ini dikarenakan kurangnya intensitas kegiatan berseni rupa dengan berbagai media maupun teknik

seperti *finger painting* pada proses pembelajaran di sekolah. Praktek intensif dan banyaknya intensitas kegiatan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Pada siklus II dengan menggunakan metode mencipta bebas dan menggunakan media khusus dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan terhadap aspek kelenturan jari-jemari anak dan koordinasi mata tangannya. Metode ini mengedepankan anak untuk bereksplorasi secara bebas, sesuai dengan minat anak dengan memaksimalkan seluruh indera yang dimiliki anak baik pendengaran, penglihatan, peraba, maupun penciuman. Hal ini sejalan dengan pendapat Hajar Pamadhi (2007: 27) mengemukakan bahwa metode pembelajaran seni untuk anak usia dini terletak pada metode pembinaan karya yang meliputi: metode mengkopi, metode mencontoh, metode menggubah, metode mencipta terbimbing, dan metode mencipta bebas.

Kegiatan *finger painting* terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Sleman. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang ada. Kegiatan ini sangat disukai oleh anak dan sangat cocok diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oho Garha dan Md. Idris (1979: 6-7) menegaskan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan bersenirupa dengan cara berbagai kreasi di bidang datar dengan bubuk warna sebagai bahan pewarna, serta jari sebagai alatnya. Kegiatan tersebut sangat cocok bagi anak usia TK, baik dari segi perkembangan anak maupun bahan yang digunakan.

Pada prinsipnya, seluruh rangkaian proses penelitian melalui kegiatan *finger painting*, sangat membantu anak untuk terlibat langsung secara optimal dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan agar anak mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengalaman. Hal ini memiliki kaitan erat dalam menunjang kehidupan keseharian anak. Penelitian ini dihentikan pada akhir pertemuan II siklus II, karena hasil kemampuan yang didapatkan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merasa memiliki keterbatasan pada saat melakukan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian tersebut berupa:

1. Untuk lebih mengoptimalkan peningkatan keterampilan motorik halus anak, perlu adanya variasi media *finger painting* yang digunakan, baik dalam hal alat maupun bahan lainnya.
2. Unsur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelentukan otot-otot halus dan koordinasi mata tangan. Untuk lebih mengetahui keterampilan motorik halus pada anak, maka dapat ditambahkan dengan unsur yang lain.
3. Keterbatasan waktu membuat penelitian ini kurang optimal.
4. Kurangnya sumber referensi berbentuk buku tentang *finger painting*, membuat penelitian ini masih jauh dari sempurna dalam bahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Sleman. Peningkatan ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam aspek kelenturan jari-jemari anak dan koordinasi mata tangan sebesar 6.66% pada tahap pra tindakan, menjadi 61.66% pada tahap siklus I, dan menjadi 81.67% pada tahap siklus II. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa peningkatan dari tahap pra tindakan ke siklus I sebesar 54% dan dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 15.01%. Dari data tersebut, maka dapat digambarkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada siklus I.

Penerapan metode mencipta bebas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di TK Ibnul Qoyyim Sleman diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran, diantaranya membagi anak menjadi dua kelompok berbanjar. Anak diminta untuk membuat bentuk gambar sesuai dengan tema pada hari itu dengan kreasi anak sendiri. Guru tidak memberikan contoh gambar pada anak. Anak bebas mencampur dan mengkombinasikan warna sesuai dengan keinginan. Media yang digunakan berupa bubur warna khusus untuk *finger painting* yang dicampur dengan tepung terigu.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil paparan kesimpulan tersebut, maka untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran seni di Taman Kanak-kanak dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, diberikan saran diantaranya adalah:

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat mengusahakan fasilitas penunjang sesuai kebutuhan dan perkembangan anak. Memberikan pertimbangan bagi pihak lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscato, Joseph. (1982). *Teaching Children Science*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cavendish, Marshall. (1980). *Skill and tactics of Gymnastics*. London: Marshall Cavendish Limited.
- Charner, Khaty. Dkk. (2005). *Aktivitas Berbasis Minat Anak: Buku Pintar Aktivitas untuk Pegangan Wajib Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dharsono Sony Kartika. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2008) *Pemngembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2010). *Kurikulum 2010*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitri. (2012) *Finger Painting*. Diakses tanggal 23 Juni 2013. <http://miracles.web.id>.
- Fitria Dwi Andriyani. (2012). Perseptual Motor dan Cara Menyusun Program Perseptual Motor Pada Anak Usia Dini. *Makalah Seminar*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Garha, Oho. (1977). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program spesialisasi I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hajar Pamadi. (2007). Seni Untuk Anak Usia Dini. *Makalah Seminar*. Yogyakarta.

- Harun Rasyid, Mansyur, Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Harun Rasyid dkk. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Uisa Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hikmad Hakim. (2012). Analisis Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa SMA Cokroaminoto Tamanlarea Makasar (Ditinjau Kekuatan Lengan, Kekuatan Tungkai, dan Koordinasi Mata Tangan). *Jurnal FIK Competitor* (No. 02/Tahun VI) Hlm. 66.
- Hume, Helen D. (2011). *Panduan untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar dan Menengah Jilid I. (Terjemahan Didik Prayitno)*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, Elisabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Johanes Nugroho. (2012). *Workshop Nasional Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif Melalui Finger Painting*. Yogyakarta: IGTKI-PGRI DIY.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010) Kurikulum TK: *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman-kanak*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010) *Peraturan Pemerintah Nomor. 58*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kravitz, Lenz. (1997). *Panduan Lengkap Bugur Total*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuffner, Trish. (2006). *Berkarya dan Berkreasi Kegiatan Untuk Anak Usia Balita dan Prasekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Mayke S. Tedjasaputra. (2005) *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muharam E. WartiS. (1992) *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pica, Rae. (2008). *Physical Education for Young Children: Movement ABCs for The Little Ones*. United States: Human Kinetics.
- Rusli Lutan. (1999). *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Saiful Haq. (2008). *Jurus-jurus Menggambar & Mewarnai Dari Nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Santrock, John W. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sapta Kunta Purnama. (2010: 59). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Penerbit Yuma Pustaka.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2012) *Makalah Pelatihan Pembelajaran Fisik/motorik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.
- Sukintaka. (1991) *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: FPOK IKIP.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Suminarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarna. (2007). *Menggambar Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tumurung, Hetty. (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Williams, Harriet G. (1983). *Perceptual and Motor Development*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media. Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yunita Dewanti Munica. (2013). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

: 4682 /UN34.11/PL/2013
: 1 (satu) Bendel Proposal
: Permohonan izin Penelitian

30 Juli 2013

Kepala TK Ibnu Qoyyim
Sleman, Yogyakarta

Menyatakan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh
Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
siswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

: Ida Yunita Aci Pertiwi
: 10111247031
: PGPAUD/PPSD
: Perum Cepoko Indah Blok E 36, Sitimulyo, Piyungan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan
penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
: TK Ibnu Qoyyim , Berbah, Sleman, Yogyakarta
: Anak Usia 5-6 Tahun (Kelompok B) Sejumlah 20 Anak
: Keterampilan Motorik Halus
: Juli-September 2013
: Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada
: Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ibnu Qoyyim Sleman

Perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Yth:
(sebagai laporan)
Dekan I FIP
PPSD FIP
TU
Pendidikan FIP
yang bersangkutan
Negeri Yogyakarta

TAMAN KANAK-KANAK IBNUL QOYYIM

Alamat: Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta (55573)

Yogyakarta, 24 Agustus 2013

SURAT KETERANGAN

Nomor: /TK-IQ/VIII/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Taman Kanak-kanak Ibnul Qyyim menerangkan bahwa yang tertera di bawah ini:

Nama : Ida Yunita Aci Pertiwi

NIM : 10111247031

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK Ibnul Qoyyim pada semester I Tahun Ajaran 2013/2014 mulai Juli s.d September 2013 guna memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi dengan judul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IBNUL QOYYIM SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini disusun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2013
Kepala Sekolah

Endang Mita Haryani, S. Pd.



LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

Tabel. 2 Rubrik Penilaian Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan

Rubrik Penilaian Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting*

Variable	Sub Variable	Indikator	Deskripsi	Skor
Ketrampilan Motorik Halus	Kelentukan Jari-jemari anak	Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	Anak mampu menggerakkan jari-jemarinya dengan tidak kaku dalam membuat bentuk dengan bubur warna/cat	3
			Anak menggerakkan jari-jemarinya dengan sedikit kaku dalam membuat bentuk dengan bubur warna/cat	2
			Anak menggerakkan jari-jemarinya dengan kaku dalam membuat bentuk dengan bubur warna/cat	1
		Melekukkan jari-jemari dengan lentur	Anak melekukkan jari-jemari dengan lentur dalam membuat bentuk dengan bubur warna/cat	3
			Anak melekukkan jari-jemari dengan sedikit lentur dalam membuat bentuk dengan bubur warna/cat	2
			Anak melekukkan jari-jemari dengan tidak lentur dalam membuat bentuk dengan bubur warna/cat	1
	Koordinasi Mata dan Tangan	Memanipulasi Benda di Luar Dirinya	Kemampuan anak memanipulasi bubur warna/cat dengan bentuk yang beraturan, selesai tepat waktu, tanpa bimbingan guru	3
			Kemampuan anak memanipulasi bubur warna/cat dengan bentuk yang beraturan, membutuhkan waktu yang lama dengan bimbingan guru	2
			Anak melakukan kegiatan manipulasi bubur warna/cat dengan bentuk tidak beraturan.	1

LAMPIRAN 3.
Surat Expert
Judgement



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

SURAT PERMOHONAN
No. 042/PGPAUD/III/13

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd.
ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1 001

Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD FIP UNY

menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ida Yunita Aci Pertiwi

NIM : 10111247031

Judul : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting
Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ibnul Qoyyim Yogyakarta

No. HP : 085729275144

benar-benar mahasiswa Prodi PG PAUD FIP UNY yang sedang menjalankan proses penyelesaian skripsi, maka dari itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan sebagai **Validator Instrumen** dari skripsi mahasiswa tersebut agar penyelesaian tugas akhir skripsi mahasiswa PG PAUD FIP berjalan dengan lancar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Juli .2013
Ketua Program Studi PG-PAUD UNY

Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

Nama : Ida YunitaAci Pertiwi

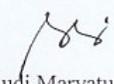
NIM :10111247031

JudulSkripsi :PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
IBNUL QOYYIM BERBAH SLEMAN

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen dan telah dinyatakan valid.

Demikian surat ini saya sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juli 2013
Yang Menerangkan,


Ika Budi Maryatun., M.Pd
NIP. 19780415 200501 2 001

LAMPIRAN 4.
Rencana Kegiatan
Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Panca Indera

Kelompok : B2

Hari / Tanggal : Selasa, 30 Juli 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
			ALAT
Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi (Bahasa 6)	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Apersepsi tentang panca indera dan tema hari ini - Tanya jawab tentang panca indera dan kegunaannya <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta menceritakan tentang panca indera yang dimiliki manusia serta kegunaannya • Anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 	Gambar peraga, guru dan anak langsung	Percakapan
Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	<p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung <i>finger painting</i> membentuk gambar mata. <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan • Anak mulai meggambar mata dengan 	Kertas HVS, bubuk warna	Hasil Karya

Melekkukan jari-jemari dengan lentur	<p>menggunakan bubur warna dan jari tangan sesuai dengan kreasinya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak menggambar dengan kelompoknya dan mengerjakan kegiatan sampai selesai 	Jemari anak, bubur warna, kertas HVS	Observasi
Memmanipulasi benda di luar dirinya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Hasil karya anak didokumentasikan oleh guru. • Anak diminta merapikan kembali alat-alat yang digunakan 	Bubur warna, kertas HVS	Observasi
Membilang/menyebut urutan bilangan 1-10 (Kognitif 32)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian Tugas membilang gambar panca indera dengan kartu gambar • Anak diminta untuk mengambil kartu gambar panca indera sesuai perintah guru • Anak diminta membilang jumlah gambar yang terdapat pada kartu gambar 	Kartu gambar, anak langsung	Unjuk Kerja
Dapat bekerja sama dengan teman (Sosem 2)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian Tugas merapikan kelas bersama-sama dengan kelompoknya • Anak diminta merapikan kelas bersama dengan kelompoknya • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan 	Anak langsung, kemoceng, sapu, serok	Unjuk Kerja
	<p>III. Istirahat 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bekal - Bermain 	Sabun, air mengalir, serbet	Observasi

<p>- Bersyair yang bernafaskan agama (Nam 4)</p>	<p>IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek Langsung bersyair dengan judul "Panca Inderaku" <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta menirukan syair yang dibacakan guru • Anak diminta mengulang syair tersebut • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan - Refleksi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta duduk dalam kelompok besar kemudian menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberikan waktu kepada anak untuk menceritakan pengalaman selama belajar - Memberitahukan kegiatan esok hari kepada anak - Mengajak anak melakukan peregangan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - Salam 	<p>Anak langsung</p>	<p>Unjuk kerja</p>
--	---	----------------------	--------------------

Yogyakarta, 30 Juli 2013

Mengetahui
Kepala TK Ibnul Qoyyim



Endah Fitri Hartanti, S. Pd

Guru Kelas

Dwi Jannah, S. Pd

Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM1011124703

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh

Kelompok : B2

Hari / Tanggal : Senin, 19 Agustus 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
			ALAT
Menyanyikan lagu keagamaan yang (NAM.3)	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Apersepsi tentang anggota tubuh dan tema hari ini - Praktik langsung menyanyi lagu “Dua Mata Saya” <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi contoh kemudian menirukan, dan dibimbing bernyanyi lagu ”Panca Indera” - Penjelasan kegiatan 1-3 	Anak langsung	Unjuk Kerja
Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	<p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung <i>finger painting</i> membentuk gambar mata. <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan • Anak mulai meggambar mata dengan 	Kertas HVS, bubuk warna	Hasil Karya

Melekukkan jari-jemari dengan lentur	<p>menggunakan bubur warna dan jari tangan sesuai dengan kreasinya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak menggambar dengan kelompoknya dan mengerjakan kegiatan sampai selesai • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Hasil karya anak didokumentasikan oleh guru. • Anak diminta merapikan kembali alat-alat yang digunakan 	Jemari anak, bubur warna, kertas HVS	Observasi
Memaniplulasi benda di luar dirinya		Bubur warna, kertas HVS	Observasi
Mengerjakan maze yang lebih kompleks (3-4 jalan) (Kognitif 12)	<p>- Pemberian Tugas mencari jalan menuju gambar mata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditanya tentang gambar yang dibawa guru • Anak diminta mendengarkan penjelasan guru mencari jalan menuju gambar mata • Anak diminta mengambil alat dan bahan yang telah disiapkan dan mengerjakan sesuai dengan penjelasan guru • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya • Setelah selesai mengerjakan, anak diminta menunjukkan hasil kegiatannya • Anak berpindah kekegiatan inti ketiga 	LKA, pensil, anak langsung	Penugasan

Memelihara hasil karya sendiri (Sosem 26)	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung memasukkan hasil <i>finger painting</i> ke dalam loker anak <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil hasil karyanya, kemudian meletakkan ke dalam loker dengan rapi dan tertib • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan 	Hasil karya anak, anak langsung	Observasi
	<p>III. Istirahat 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bekal - Bermain 	Sabun, air mengalir, serbet	Observasi
Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana (B.21)	<p>IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang kegunaan anggota tubuh (mata) <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditanya tentang apa saja kegunaan anggota tubuh dan diminta menyebutkan • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan . - Refleksi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta duduk dalam kelompok besar kemudian menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberikan waktu kepada anak untuk menceritakan pengalaman selama belajar 	Guru, anak langsung, peraga kreasi guru	Percakapan

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan kegiatan esok hari kepada anak - Mengajak anak melakukan peregangan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - Salam 		
--	---	--	--

Yogyakarta, 19 Agustus 2013

Mengetahui

Kepala TK Ibnul Qoyyim



Endah Putri Haryani, S. Pd

Guru Kelas

Dwi Jannah, S. Pd

Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM10111247031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh

Kelompok : B2

Hari / Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
			ALAT
Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah (NAM.25)	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Apersepsi tentang anggota tubuh dan tema hari ini - Tanya jawab tentang tata cara yang benar dan salah dalam memelihara kesehatan mata <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditanya tentang tata cara yang benar dan salah dalam memelihara kesehatan mata • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan . - Penjelasan kegiatan 1-3 	Guru, anak langsung	Percakapan
Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	<p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung <i>finger painting</i> membentuk gambar mata. <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan 	Kertas HVS, bubuk warna	Hasil Karya

Melekukkan jari-jemari dengan lentur	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mulai meggambar mata dengan menggunakan bubuk warna dan jari tangan sesuai dengan kreasinya sendiri. • Anak menggambar dengan kelompoknya dan mengerjakan kegiatan sampai selesai 	Jemari anak, bubuk warna, kertas HVS	Observasi
Memaniplulasi benda di luar dirinya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Hasil karya anak didokumentasikan oleh guru. • Anak diminta merapikan kembali alat-alat yang digunakan 	Bubur warna, kertas HVS	Observasi
Menyusun kepingan <i>puzzle</i> menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 keping) (Kognitif 12)	<p>- Pemberian Tugas menyusun kepingan <i>puzzle</i> gambar mata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta mendengarkan penjelasan guru tentang menyusun kepingan <i>puzzle</i> gambar mata • Anak diminta mengambil alat dan bahan yang telah disiapkan dan mengerjakan sesuai dengan penjelasan guru • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya • Setelah selesai mengerjakan, anak diminta menunjukkan hasil kegiatannya • Anak berpindah kekegiatan inti ketiga 	<i>puzzle</i> , anak langsung	Penugasan

Menghubungkan gambar benda dengan kata (Bahasa 29)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian Tugas menghubungkan gambar anggota tubuh dengan katanya <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan menghubungkan gambar dengan kata • Anak diminta mengambil mengambil alat dan bahan yang telah disiapkan dan mengerjakan sesuai dengan penjelasan guru • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan 	Papan gambar hubung, anak langsung	Unjuk Kerja
	<p>III. Istirahat 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bekal - Bermain 	Sabun, air mengalir, serbet	Observasi
Mentaati aturan permainan (Sosem 16)	<p>IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek Langsung bermain pesan berantai <ul style="list-style-type: none"> • Anak dikondisikan sesuai kelompoknya, dan salah satu siswa diminta untuk menjadi pembisik • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan . - Refleksi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta duduk dalam kelompok besar kemudian menanyakan perasaan anak 	Guru, anak langsung	Unjuk Kerja

	<p>selama kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan waktu kepada anak untuk menceritakan pengalaman selama belajar - Memberitahukan kegiatan esok hari kepada anak - Mengajak anak melakukan peregangan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - Salam 		
--	---	--	--

Yogyakarta, 21 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala TK Ibnul Qoyyim



Guru Kelas

Cind
Dwi Janah, S. Pd

Pelaksana Tindakan

Ida
Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM10111247031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Kebersihan Tubuh

Kelompok : B2

Hari / Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
			ALAT
Berpakaian rapi dan sopan (NAM.13)	<p>I. Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Apersepsi tentang anggota tubuh dan tema hari ini - Bercakap-cakap tentang berpakaian rapi dan sopan <ul style="list-style-type: none"> • Anak dan guru bercakap-cakap tentang ccara berpakaian rapi dan sopan - Penjelasan kegiatan 1-3 	Guru, anak langsung	Percakapan
Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	<p>II. Kegiatan Inti 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung <i>finger painting</i> membentuk gambar wajah. <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan • Anak mulai meggambar mata dengan 	Kertas HVS, bubuk warna	Hasil Karya

<p>Melekukkan jari-jemari dengan lentur</p>	<p>menggunakan bubur warna dan jari tangan sesuai dengan kreasinya sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak menggambar dengan kelompoknya dan mengerjakan kegiatan sampai selesai • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan 	<p>Jemari anak, bubur warna, kertas HVS</p>	<p>Observasi</p>
<p>Memanipulasi benda di luar dirinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil karya anak didokumentasikan oleh guru. • Anak diminta merapikan kembali alat-alat yang digunakan 	<p>Bubur warna, kertas HVS</p>	<p>Observasi</p>
<p>Membuat urutan bilangan dengan benda-benda 1-20 (Kognitif 35)</p>	<p>- Pemberian Tugas membuat urutan bilangan dengan kartu gambar panca indera</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditaya tentang kartu gambar yang dibawa guru • Anak diminta mendengarkan penjelasan guru • Anak diminta mengambil alat dan bahan yang telah disiapkan dan mengerjakan sesuai dengan penjelasan guru • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya • Setelah selesai mengerjakan, anak diminta menunjukkan hasil kegiatannya • Anak berpindah kekegiatan inti ketiga 	<p>Kartu gambar, anak langsung</p>	<p>Penugasan</p>

Menyebut simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar (Bahasa 25)	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang ada pada nama-nama anggota tubuh - Anak diminta menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang ada pada nama-nama anggota tubuh • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan 	Anak langsung	Unjuk Kerja
	<p>III. Istirahat 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bekal - Bermain 	Sabun, air mengalir, serbet	Observasi
Dapat bekerja sama dengan teman (Sosem 2)	<p>IV. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek Langsung membereskan kelas <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta membereskan kelas bersama-sama • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan . - Refleksi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta duduk dalam kelompok besar kemudian menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberikan waktu kepada anak untuk 	Guru, anak langsung, sapu, kemoceng, serok sampah, tempat sampah	Observasi

	<p>menceritakan pengalaman selama belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan kegiatan esok hari kepada anak - Mengajak anak melakukan peregangan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - Salam 		
--	---	--	--

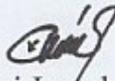
Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala TK Ibnul Qoyyim

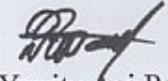


Endah Fitri Hafyani, S. Pd

Guru Kelas


Dwi Jannah, S. Pd

Pelaksana Tindakan


Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM10111247031

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Kebersihan Tubuh

Kelompok : B2

Hari / Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN
			ALAT
Senam fantasi bentuk meniru (FisMot 12)	I. Kegiatan Awal ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Apersepsi tentang anggota tubuh dan tema hari ini - Praktek Langsung Senam Irama Ceria <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi contoh kemudian menirukan, gerakan Senam Irama Ceria - Penjelasan kegiatan 1-3 	Guru, anak langsung, tape, kaset	Observasi
Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku	II. Kegiatan Inti 60 menit <ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung <i>finger painting</i> membentuk gambar wajah. <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan • Anak mulai meggambar mata dengan menggunakan bubuk warna dan jari tangan sesuai dengan kreasinya sendiri. 	Kertas HVS, bubuk warna	Hasil Karya
Melekukkan jari-jemari dengan lentur		Jemari anak, bubuk warna, kertas HVS	Observasi

Memmanipulasi benda di luar dirinya	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menggambar dengan kelompoknya dan mengerjakan kegiatan sampai selesai • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan • Hasil karya anak didokumentasikan oleh guru. • Anak diminta merapikan kembali alat-alat yang digunakan 	Bubur warna, kertas HVS	Observasi
Menunjukkan kejanggalan suatu gambar (Kognitif 14)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian Tugas menunjukkan kejanggalan pada gambar tubuh <ul style="list-style-type: none"> • Anak ditanya tentang gambar yang dibawa guru • Anak diminta mendengarkan penjelasan guru • Anak diminta mengambil alat dan bahan yang telah disiapkan dan mengerjakan sesuai dengan penjelasan guru • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan serta membimbing anak untuk menyelesaikan kegiatannya • Setelah selesai mengerjakan, anak diminta menunjukkan hasil kegiatannya • Anak berpindah kekegiatan inti ketiga 	LKA, anak langsung, pensil	Penugasan
Bertanggung jawab akan tugasnya (Sosem 24)	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai 	Anak langsung	Unjuk Kerja

	<ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan 		
	<p>II. Istirahat 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan bekal - Bermain 	Sabun, air mengalir, serbet	Observasi
Dapat bekerja sama dengan teman (Sosem 2)	<p>III. Kegiatan Akhir ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek Langsung membereskan kelas <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta membereskan kelas bersama-sama • Guru melakukan observasi dan pencatatan proses kegiatan . - Refleksi Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Anak diminta duduk dalam kelompok besar kemudian menanyakan perasaan anak selama kegiatan • Memberikan waktu kepada anak untuk menceritakan pengalaman selama belajar - Memberitahukan kegiatan esok hari kepada anak 	Guru, anak langsung, sapu, kemoceng, serok sampah, tempat sampah	Observasi

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak anak melakukan peregangan sederhana - Menutup kegiatan dengan doa - Salam 		
--	--	--	--

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Mengetahui
Kepala TK Ibnul Qoyyim



Endah Fitri Haryani, S. Pd

Guru Kelas

Dwi Jannah, S. Pd

Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

LAMPIRAN 5.
Jadwal Penelitian

Lampiran 5. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Uraian	Waktu Penelitian	
1.	Pra Tindakan	Observasi	Pengamatan terhadap subjek penelitian	24 Juli 2013
		Refleksi	1. Analisis perkembangan anak, proses pembelajaran, serta masalah yang timbul. 2. Menetapkan tindakan penelitian.	25 Juli 2013
2.	Siklus I	Perencanaan	1. Merancang dan membuat Rencana Kegiatan Harian. 2. Menyusun serta membuat lembar observasi. 3. Persiapan pendokumentasian. 4. Persiapan media pembelajaran.	26, 27, 28 Juli 2013
		Pelaksanaan	Pelaksanaan penelitian (pembelajaran).	30 Juli, 19, dan 21 Agustus 2013
		Observasi	Pengamatan terhadap pembelajaran.	30 Juli, 19, dan 21 Agustus 2013
		Refleksi	1. Analisis masalah dalam proses pembelajaran. 2. Menentukan tindakan selanjutnya	31 Juli, 20, dan 22 Agustus 2013
3.	Siklus II	Perencanaan	1. Merancang dan membuat Rencana Kegiatan Harian. 2. Menyusun serta membuat lembar observasi.	23 dan 24 Agustus 2013

			3. Persiapan pendokumentasian. 4. Persiapan media pembelajaran.	
		Pelaksanaan	Pelaksanaan penelitian (pembelajaran).	26 dan 27 Agustus 2013
		Observasi	Pengamatan terhadap pembelajaran.	26 dan 27 Agustus 2013
		Refleksi	1. Analisis masalah dalam proses pembelajaran. 2. Menentukan tindakan selanjutnya	27 dan 28 Agustus 2013

LAMPIRAN 6.
Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI
(PRA TINDAKAN)
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS**

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh
Kelas : B2
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2013

Petunjuk Penyelesaian:

- Isilah format penilaian lembar observasi berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor dengan keterangan lihat pada rubrik penilaian.

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Ad			√			√			√
2	Al			√			√			√
3	Au			√			√			√
4	Be			√			√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√				√	
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh			√			√			√
10	Hn			√			√			√
11	Im		√			√				√
12	Ka			√			√			√
13	Ma			√			√			√
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√				√				√
17	Nh			√			√			√
18	No			√			√		√	
19	Ra		√				√	√		√
20	Rn			√			√			√
Jumlah		2	2	16	1	2	17	1	2	17
Persentase		10%	10%	80%	5%	10%	85%	5%	10%	85%

(Keterangan skor lihat pada rubrik observasi)

Kepala Sekolah



Guru Kelas

Dwijanah
Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 24 Juli 2013
Pelaksana Tindakan

Ida Yunita
Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS**

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Panca Indera
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2013
 Siklus/Pertemuan : I/I

Petunjuk Penyelesaian:

- a. Isilah format penilaian lembar observasi berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor dengan keterangan lihat pada rubrik penilaian.

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memmanipulasi benda di luar dirinya		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Ad			√			√			√
2	Al			√			√			√
3	Au			√			√			√
4	Be			√			√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√				√	
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh			√			√			√
10	Hn			√			√			√
11	Im		√			√				√
12	Ka			√			√			√
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√			√
18	No			√			√		√	
19	Ra		√				√	√		√
20	Rn			√			√			√
Jumlah		2	3	15	2	2	16	2	3	15
Persentase		10%	15%	75%	10%	10%	80%	10%	15%	75%

(Keterangan skor lihat pada rubrik observasi)

Kepala Sekolah



Endah Perti Haryanti, S. Pd.

Guru Kelas

Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 30 Juli 2013
Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2013
 Siklus/Pertemuan : I/II

Petunjuk Penyelesaian:

- a. Isilah format penilaian lembar observasi berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor dengan keterangan lihat pada rubrik penilaian.

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Ad			√			√			√
2	Al		√				√			√
3	Au			√			√			√
4	Be		√				√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√			√		
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh		√			√			√	
10	Hn			√			√			√
11	Im		√		√				√	
12	Ka			√			√			√
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√			√
18	No	√				√		√		
19	Ra		√				√		√	
20	Rn			√			√			√
Jumlah		3	6	11	3	3	14	3	4	13
Persentase		15%	30%	55%	15%	15%	60%	15%	20%	65%

(Keterangan skor lihat pada rubrik observasi)



Guru Kelas

Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 19 Agustus 2013
 Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
 NIM 10111247031

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh
Kelas : B2
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2013
Siklus/Pertemuan : I/III

Petunjuk Penyelesaian:

- Isilah format penilaian lembar observasi berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor dengan keterangan lihat pada rubrik penilaian.

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memmanipulasi benda di luar dirinya		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Ad			√			√			√
2	Al		√				√			√
3	Au		√			√			√	
4	Be	√			√			√		
5	Ed		√			√			√	
6	Et	√			√			√		
7	Fa		√			√			√	
8	Ha		√			√			√	
9	Gh		√			√			√	
10	Hn	√			√			√		
11	Im		√			√			√	
12	Ka		√			√			√	
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√		√	
15	Na		√			√			√	
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√		√	
18	No		√				√		√	
19	Ra		√			√			√	
20	Rn			√		√			√	
Jumlah		4	12	4	4	11	5	4	14	2
Persentase		20%	30%	20%	20%	15%	25%	20%	20%	10%

(Keterangan skor lihat pada rubrik observasi)

Kepala Sekolah



Endang Etri Hayani, S. Pd.

Guru Kelas

Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 21 Agustus 2013

Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Kebersihan
Kelas : B2
Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013
Siklus/Pertemuan : II/I

Petunjuk Penyelesaian:

- Isilah format penilaian lembar observasi berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor dengan keterangan lihat pada rubrik penilaian.

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekkukan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Ad		√			√				
2	Al		√			√			√	
3	Au		√			√			√	
4	Be		√			√			√	
5	Ed		√		√			√		
6	Et	√			√			√		
7	Fa	√			√			√		
8	Ha		√			√			√	
9	Gh	√				√		√		
10	Hn	√			√			√		
11	Im	√			√			√		
12	Ka		√			√		√		
13	Ma		√			√		√		
14	Mf			√			√			
15	Na		√			√			√	√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh		√			√			√	
18	No		√			√			√	
19	Ra	√			√			√		
20	Rn	√				√			√	
Jumlah		8	11	1	7	12	1	10	9	1
Persentase		40%	55%	5%	35%	60%	5%	50%	45%	5%

(Keterangan skor lihat pada rubrik observasi)

Kepala Sekolah



Guru Kelas

Dwijanah
Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013
Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Kebersihan Tubuh
Kelas : B2
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013
Siklus/Pertemuan : II/II

Petunjuk Penyelesaian:

- Isilah format penilaian lembar observasi berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Berilah tanda checklist (√) pada kolom skor dengan keterangan lihat pada rubrik penilaian.

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Ad		√			√			√	
2	Al		√			√		√		
3	Au	√			√			√		
4	Be	√			√			√		
5	Ed	√			√			√		
6	Et	√			√			√		
7	Fa	√			√			√		
8	Ha	√			√			√		
9	Gh	√			√			√		
10	Hn	√			√			√		
11	Im	√			√			√		
12	Ka	√			√			√		
13	Ma	√				√			√	
14	Mf		√				√			√
15	Na	√			√			√		
16	Nu	√			√			√		
17	Nh	√			√			√		
18	No	√			√			√		
19	Ra	√			√			√		
20	Rn	√			√			√		
Jumlah		17	3	0	16	3	1	16	3	1
Persentase		85%	15%	0%	80%	15%	5%	80%	15%	5%

(Keterangan skor lihat pada rubrik observasi)

Kepala Sekolah



Endah Fitri Harjanti, S. Pd.

Guru Kelas

Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

LAMPIRAN 7

Lembar Checklist

LEMBAR CHECKLIST
(PRA TINDAKAN)
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh
Kelas : B2
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Juli 2013

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al			√			√			√
3	Au			√			√			√
4	Be			√			√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√				√	
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh			√			√			√
10	Hn			√			√			√
11	Im		√			√				√
12	Ka			√			√			√
13	Ma			√			√			√
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√				√				√
17	Nh			√			√			√
18	No			√			√		√	
19	Ra		√				√	√		√
20	Rn			√			√			√
Jumlah		2	2	16	1	2	17	1	2	17
Persentase		10%	10%	80%	5%	10%	85%	5%	10%	85%

Keterangan :

BM : Belum Mampu

KM: Kurang Mampu

M : Mampu

BL : Belum Lentur

KM: Kurang Lentur

L : Lentur

BM: Belum Manipulatif

KM: Kurang Manipulatif

M : Manipulatif



Kepala Sekolah
Endang Puri Haryati, S. Pd.

Guru Kelas

Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 24 Juli 2013

Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi

NIM 10111247031

LEMBAR CHECKLIST

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Panca Indera
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2013
 Siklus/Pertemuan : I/I

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al			√			√			√
3	Au			√			√			√
4	Be			√			√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√				√	
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh			√			√			√
10	Hn			√			√			√
11	Im		√			√				√
12	Ka			√			√			√
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√			√
18	No			√			√		√	
19	Ra		√				√	√		√
20	Rn			√			√			√
Jumlah		2	3	15	2	2	16	2	3	15
Persentase		10%	15%	75%	10%	10%	80%	10%	15%	75%

Keterangan :

BM : Belum Mampu
 KM: Kurang Mampu
 M : Mampu

BL : Belum Lentur
 KM: Kurang Lentur
 L : Lentur

BM: Belum Manipulatif
 KM: Kurang Manipulatif
 M : Manipulatif

Kepala Sekolah



Endah Fitri Haryani, S. Pd.

Guru Kelas

Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 30 Juli 2013
 Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
 NIM 10111247031

LEMBAR CHECKLIST

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2013
 Siklus/Pertemuan : I/II

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al		√				√			√
3	Au			√			√			√
4	Be		√				√			√
5	Ed			√			√			√
6	Et	√			√			√		
7	Fa			√			√			√
8	Ha			√			√			√
9	Gh		√			√			√	
10	Hn			√			√			√
11	Im		√		√				√	
12	Ka			√			√			√
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√			√
15	Na			√			√			√
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√			√
18	No	√				√		√		
19	Ra		√				√		√	
20	Rn			√			√			√
Jumlah		3	6	11	3	3	14	3	4	13
Persentase		15%	30%	55%	15%	15%	60%	15%	20%	65%

Keterangan :

BM : Belum Mampu
 KM: Kurang Mampu
 M : Mampu

BL : Belum Lentur
 KM: Kurang Lentur
 L : Lentur

BM: Belum Manipulatif
 KM: Kurang Manipulatif
 M : Manipulatif

Yogyakarta, 19 Agustus 2013
 Pelaksana Tindakan

Kepala Sekolah



Endah Fitri Haryani, S. Pd.

Guru Kelas

Dwijannah, S. Pd.

Ida Yunita Aci Pertiwi
 NIM 10111247031

LEMBAR CHECKLIST

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Anggota Tubuh
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2013
 Siklus/Pertemuan : I/III

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad			√			√			√
2	Al		√				√			√
3	Au		√			√			√	
4	Be	√			√			√		
5	Ed		√			√			√	
6	Et	√			√			√		
7	Fa		√			√			√	
8	Ha		√			√			√	
9	Gh		√			√			√	
10	Hn	√			√			√		
11	Im		√			√			√	
12	Ka		√			√			√	
13	Ma		√			√			√	
14	Mf			√			√		√	
15	Na		√			√			√	
16	Nu	√			√			√		
17	Nh			√			√		√	
18	No		√				√		√	
19	Ra		√			√			√	
20	Rn			√		√			√	
Jumlah		4	12	4	4	11	5	4	14	2
Persentase		20%	30%	20%	20%	15%	25%	20%	20%	10%

Keterangan :

BM : Belum Mampu
 KM: Kurang Mampu
 M : Mampu

BL : Belum Lentur
 KM: Kurang Lentur
 L : Lentur

BM: Belum Manipulatif
 KM: Kurang Manipulatif
 M : Manipulatif

Kepala Sekolah



Endah Fitri Haryani, S. Pd.

Guru Kelas

(Signature)
 Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 21 Agustus 2013
 Pelaksana Tindakan

(Signature)

Ida Yunita Aci Pertiwi
 NIM 10111247031

LEMBAR CHECKLIST

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Kebersihan Tubuh
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013
 Siklus/Pertemuan : II/I

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekukkan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad		√			√			√	
2	Al		√			√			√	
3	Au		√			√			√	
4	Be		√			√			√	
5	Ed		√		√			√		
6	Et	√			√			√		
7	Fa	√			√			√		
8	Ha		√			√			√	
9	Gh	√				√			√	
10	Hn	√			√			√		
11	Im	√			√			√		
12	Ka		√			√		√		
13	Ma		√			√		√		
14	Mf			√			√			√
15	Na		√			√			√	
16	Nu	√			√			√		
17	Nh		√			√			√	
18	No		√			√			√	
19	Ra	√			√			√		
20	Rn	√				√			√	
Jumlah		8	11	1	7	12	1	10	9	1
Persentase		40%	55%	5%	35%	60%	5%	50%	45%	5%

Keterangan :

BM : Belum Mampu	BL : Belum Lentur	BM: Belum Manipulatif
KM: Kurang Mampu	KM: Kurang Lentur	KM: Kurang Manipulatif
M : Mampu	L : Lentur	M : Manipulatif

Kepala Sekolah



Endah Latri Haryani, S. Pd.

Guru Kelas

Dwijanah, S. Pd.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013
Pelaksana Tindakan

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

LEMBAR CHECKLIST

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/Kebersihan Tubuh
 Kelas : B2
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013
 Siklus/Pertemuan : II/II

No	Kode Anak	Kriteria Penilaian								
		Menggerakkan jari-jemari dengan tidak kaku			Melekkukan jari-jemari dengan lentur			Memanipulasi benda di luar dirinya		
		3 (M)	2 (KM)	1 (BM)	3 (L)	2 (KL)	1 (BL)	3 (M)	2 (KM)	1 (BM)
1	Ad		√			√			√	
2	Al		√			√		√		
3	Au	√			√			√		
4	Be	√			√			√		
5	Ed	√			√			√		
6	Et	√			√			√		
7	Fa	√			√			√		
8	Ha	√			√				√	
9	Gh	√			√			√		
10	Hn	√			√			√		
11	Im	√			√			√		
12	Ka	√			√			√		
13	Ma	√				√			√	
14	Mf		√				√			√
15	Na	√			√			√		
16	Nu	√			√			√		
17	Nh	√			√			√		
18	No	√			√			√		
19	Ra	√			√			√		
20	Rn	√			√			√		
Jumlah		17	3	0	16	3	1	16	3	1
Persentase		85%	15%	0%	80%	15%	5%	80%	15%	5%
Keterangan :										
BM : Belum Mampu			BL : Belum Lentur			BM: Belum Manipulatif				
KM: Kurang Mampu			KM: Kurang Lentur			KM: Kurang Manipulatif				
M : Mampu			L : Lentur			M : Manipulatif				

Yogyakarta, 27 Agustus 2013
Pelaksana Tindakan

Kepala Sekolah

Guru Kelas



Dwijanah, S. Pd.

Ida Yunita Aci Pertiwi
NIM 10111247031

LAMPIRAN 8.

Foto Kegiatan

GAMBAR PRA TINDAKAN



Gambar 3.1 Anak sedang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.



Gambar 3.2 Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran



Gambar 3.3 Anak kurang berminat dalam melakukan kegiatan pembelajaran

GAMBAR SIKLUS I
PERTEMUAN I



Gambar 3.4 Sebagian besar anak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran.



Gambar 3.5 Anak antusias dalam mengerjakan kegiatan *finger painting*



Gambar 3.6 Hasil karya anak Siklus I Pertemuan I

GAMBAR SIKLUS I
PERTEMUAN II



Gambar 3.7 Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran, walaupun ada beberapa anak yang masih jalan-jalan tidak mendengarkan.



Gambar 3.8 Anak sibuk membuat gambar pada kegiatan *finger painting*.



Gambar 3. 9 Hasil karya anak pada Siklus I Pertemuan II

GAMBAR SIKLUS I
PERTEMUAN III



Gambar 3.10 Anak memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran, walaupun ada beberapa anak yang masih tidak ingin mendengarkan



Gambar 3.11 Anak ketika melakukan kegiatan *finger painting*.



Gambar 3.12 Hasil karya anak pada Siklus I Pertemuan III

GAMBAR SIKLUS II

PERTEMUAN I



Gambar 3.13 Anak melakukan kegiatan *finger painting* di damping oleh guru.



Gambar 3.14 Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan I



Gambar 3.15 Anak antusias dalam melakukan kegiatan didampingi oleh guru



Gambar 3.16 Hasil Karya Anak Siklus II Pertemuan I